

**ANALISIS PERILAKU KONSUMSI PENGGEMAR KPOP DI
KALANGAN MAHASISWI JURUSAN EKONOMI SYARIAH
IAIN PONOROGO ANGKATAN 2018
(Perspektif *Maqashid Syariah*)**

SKRIPSI



Diajukan oleh:

Arohma Putri Kaharidoni

NIM: 401180014

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2022

Abstrak

Kaharidoni, Arohma Putri. Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar Kpop Di Kalangan Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo Angkatan 2018 (Perspektif *Maqashid Syariah*). Skripsi. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo. Program Sarjana S-1. Pembimbing, Pembimbing: Yulia Anggraini, M.M.

Kata Kunci: Perilaku Konsumsi, *Maqashid syariah*.

Penggemar Kpop yang setia kepada idola tidak akan ragu untuk mengeluarkan banyak uang untuk berbagai barang yang berhubungan dengan idolanya. Perilaku konsumsi yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen menurut Islam yaitu barang-barang yang dikonsumsi haruslah halal dan suci menurut syari'at. Yang mana perilaku konsumsi Islam perspektif *maqashid syariah* keduanya tidak dapat dipisahkan dalam arti keduanya saling berkaitan. Perilaku konsumsi tidak lepas dari kajian kebutuhan dalam Islam dan kerangka *maqashid syariah*. Kebutuhan dalam konsep Islam adalah kebutuhan yang ditentukan oleh *masalahah*. *Maslahah* merupakan segala sesuatu yang memberikan manfaat yang berguna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku konsumsi penggemar Kpop mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo terhadap produk yang berkaitan dengan Kpop di pandang dari perspektif *maqashid syariah*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang perilaku konsumsi oleh mahasiswi di IAIN Ponorogo yang menjadi penggemar Kpop yang ditinjau dengan analisis *Maqashid syariah*.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa, Perilaku konsumsi mahasiswi penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo yang di tinjau dengan perspektif *maqashid syariah* yaitu barang Kpop bukan termasuk kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat* karena bukan merupakan segala sesuatu yang harus ada demi kelangsungan hidup dan juga bukan merupakan barang yang disyariatkan oleh agama Islam. Tapi barang Kpop ini termasuk kebutuhan dalam mendapatkan kebahagiaan. Dan juga sudah melakukan perbuatan untuk memelihara lima tujuan dasar *maqashid syariah*, yang meliputi: agama (*al-dien*), jiwa (*nafs*), (*aql*) keturunan (*nas*), dan harta (*al-maal*). Kecuali dalam memelihara keturunan. Dampak dari perilaku konsumsi mahasiswi penggemar Kpop jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo yaitu dampak positif karena mereka merasa senang dan puas. Namun dilihat dari konsep Islam *maqashid syariah*, merasa puas akan dunia merupakan perilaku yang menyimpang dari syariat Islam (*masalahah*), jadi bisa disimpulkan perilaku konsumsi ini juga berdampak negatif dari sisi *maqashid syariah*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Arohma Putri Kaharidoni	401180014	Ekonomi Syariah	Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar Kpop di Kalangan Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo Angkatan 2018 (Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luthur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,


Yulia Angraini, M.M.
NIDN.2004078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar Kpop Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo Angkatan 2018 (Perspektif *Maqashid Syariah*).

Nama : Arohma Putri Kaharidoni

NIM : 401180014

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Unun Roudlotul Jannah, M. Ag.

NIP 197507162005012004

(.....)

Penguji I :

Luhur Prasetyo, M.E.I.

NIP 197801122006041002

(.....)

Penguji II :

Yulia Anggraini, M.M.

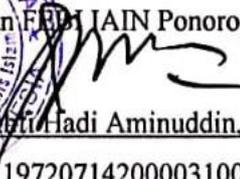
NIDN 2004078302

(.....)

Ponorogo, Senin/30/Mei/2022

Mengesahkan,

Dekan FEB IAIN Ponorogo



Dr. H. Lubfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arohma Putri Kaharidoni
NIM : 401180014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar Fpor di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo Angkatan 2018 (Perpektif Maqarhid Syariah)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2022

Penulis



Arohma Putri Kaharidoni

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arohma Putri Kaharidoni

NIM : 401180014

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PERILAKU KONSUMSI PENGGEMAR KPOP DI KALANGAN
MAHASISWI JURUSAN EKONOMI SYARIAH IAIN PONOROGO
ANGKATAN 2018 (PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*)

Ponorogo, 30 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,



Arohma Putri Kaharidoni

401180014

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Studi Penelitian Terdahulu	13
F. Metode Penelitian.....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Kehadiran Peneliti.....	28
3. Lokasi Penelitian	29
4. Data dan Sumber Data	29
5. Teknik Pengumpulan Data	31
6. Teknik Pengolahan Data	32
7. Analisis Data	34
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36
9. Sistematika Pembahasan	38

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Perilaku Konsumsi	39
1. Pengertian Perilaku Konsumsi.....	39
a. Kebutuhan Primer	40
b. Kebutuhan Sekunder.....	40
c. Kebutuhan Tersier	40
2. Perilaku Konsumsi Islam	40
3. Perilaku Konsumsi Perspektif <i>Maqashid syariah</i>	43
B. Pemenuhan Kebutuhan dalam Konsep <i>Maqashid syariah</i>	47
1. Kebutuhan <i>dharuriyat</i>	50
2. Kebutuhan <i>hajiyat</i>	50
3. Kebutuhan <i>tahsiniyat</i>	51
C. Dampak Perilaku Konsumsi	52
1. Dampak Positif	52
2. Dampak Negatif.....	53

BAB III. PAPARAN DATA

A. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo	55
1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo	55
2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo	56
3. Alamat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo	57
4. Program Studi Ekonomi Syariah	57
B. Pemenuhan Kebutuhan <i>Dharuriyat, Hajiyat, Dan Tahsiniyat</i> Pada Penggemar Kpop Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 Di IAIN Ponorogo Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	58
1. Kebutuhan <i>dharuriyat</i>	58
2. Kebutuhan <i>hajiyat</i>	61

3. Kebutuhan <i>tahsiniyat</i>	63
C. Perilaku Konsumsi Penggemar Kpop Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 Di IAIN Ponorogo Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	65
1. Memelihara Agama	65
2. Memelihara Jiwa	67
3. Memelihara Akal	69
4. Memelihara Keturunan	71
5. Memelihara Harta	71
D. Dampak Perilaku Konsumsi Mahasiswi Penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 di IAIN Ponorogo	73

BAB IV. ANALISIS DATA

A. Pemenuhan Kebutuhan <i>Dharuriyat, Hajiyyat, dan</i> Mahasiswi Penggemar Kpop Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Tinjauan Perspektif <i>Maqashid syariah</i>	75
1. Kebutuhan <i>Dharuriyat</i>	75
2. Kebutuhan <i>Hajiyyat</i>	78
3. Kebutuhan <i>Tahsiniyat</i>	80
B. Perilaku Konsumsi Mahasiswi Penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	82
1. Memelihara Agama	83
2. Memelihara Jiwa	85
3. Memelihara Akal	87
4. Memelihara Keturunan	88
5. Memelihara Harta	89
C. Dampak Perilaku Konsumsi Mahasiswi Penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 di IAIN Ponorogo	91

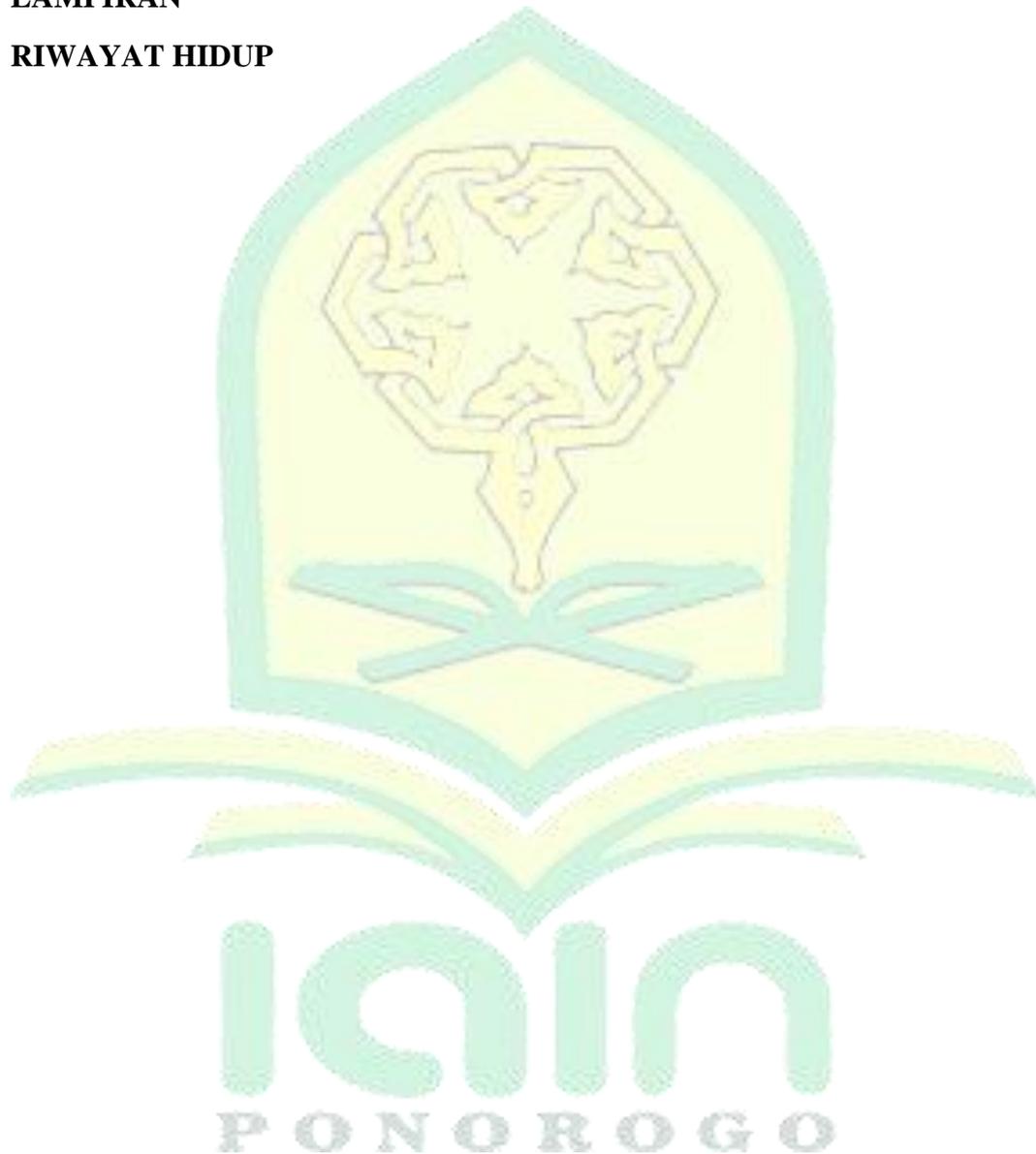
BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman globalisasi yang mulai masuk ke Indonesia banyak budaya asing yang mulai menyebar, terutama budaya dari Korea Selatan atau yang biasa dikenal dengan *Korean Wave*. Hal ini digunakan orang Korea untuk memperkenalkan budaya Korea kepada Negara lain dengan melalui musik, film, drama, makanan, dan tren fashion.¹ Dewasa ini banyak hal yang bisa mempengaruhi diri seorang remaja salah satunya *Korean Pop* (Kpop) bahasa lainnya yaitu *Hallyu/Korean wave*.²

Korea Selatan adalah salah satu negara asia yang sering menguasai industri hiburan tanah air. Kpop mulai dikenal di indonesia melalui *trending* drama dan musik yang berisi juga tentang gaya hidup mereka seperti makanan, serta fashion korea selatan yang dikenal hampir semua kalangan, terutama kalangan remaja. Munculnya berbagai website dan juga media sosial tentang korea dan produknya berupa musik telah menarik perhatian banyak penggemar di seluruh dunia.³

Industri musik Korea Selatan banyak mengeluarkan grup musik atau penyanyi perempuan maupun laki-laki. Mereka memproduksi musik disertai

¹ Windi Wicaksono, "Special Content: Fenomena Korean Wave, Demam yang Belum Akan Reda," dalam <https://www.liputan6.com/news/read/4552209/special-content-fenomena-korean-wave-demam-yang-belum-akan-reda>, (diakses pada tanggal 31 Januari 2022, jam 11.41).

² Choi Sungmin, *BTS Heat Feel the Euphoria and Get Fever*, (Yogyakarta: Histeria, 2019), 1.

³ Ida Ri'aeni, dkk, *Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon*, Jurnal Komunikasi Vol. 1 (Januari 2019), 6.

dengan tarian khas mereka atau biasa disebut dengan *dance choreography*. Semua itu dikemas dalam sebuah album yang berisikan CD/DVD dan buku yang berisi kumpulan foto-foto penyanyi atau member grup. Album tersebut oleh agensi dipromosikan dengan media internet. Media yang sering digunakan adalah Youtube. Mereka juga menggunakan media sosial seperti Twitter, Instagram, dan Facebook. Setiap agensi juga memiliki web resmi yang digunakan untuk promosi dan juga untuk pemberitahuan info lainnya. Kesuksesan industri hiburan Korea yang telah merambah di berbagai negara terutama tanah air, menjadikan banyak masyarakat mengenal Kpop dan menyebabkan adanya penggemar yang biasa dikenal sebagai *Kpopers*.⁴

Salah satu tren *Korean wave* yang banyak diminati masyarakat adalah musik pop yang berisi penyanyi *boy* atau *girl* grup band yang memiliki genre musik Hip-hop, rock, Pop, Dance dan juga para anggota yang memiliki visual dan skill yang sudah terlatih sejak menjadi *trainee*. Hal ini membuat banyak kalangan terutama remaja, apalagi mahasiswa yang menyukai Kpop dan bahkan bisa menjadi fanatik. Banyak kalangan anak muda yang tidak menghiraukan pentingnya kebutuhan daripada keinginan, bahkan mereka menganggap hal ini adalah sesuatu yang wajar, terutama bagi para mahasiswi penggemar Kpop. Kebanyakan mereka akan menginginkan sesuatu yang berkaitan dengan Kpop

⁴ Mahmudah, "Dampak budaya Korean pop terhadap penggemar dalam perspektif keberfungsian sosial (studi kasus penggemar Korean pop EXO pada komunitas maupun non komunitas di Yogyakarta)," *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Kalijaga Yogyakarta, 2015), 5.

apalagi yang berhubungan dengan para idolanya terutama biasanya. Pengidolaan kepada artis pada seseorang biasanya tidak terlepas dari anak remaja sampai dewasa. Penelitian oleh Biran dan Prawasti, menjelaskan bahwa banyak orang remaja maupun dewasa mengumpulkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh idola yang mereka sukai, hal ini dianggap bukan hal biasa.⁵

Penggemar Kpop yang setia kepada idola tidak akan ragu untuk mengeluarkan banyak uang untuk berbagai barang yang berhubungan dengan idola hal ini yang menyebabkan terbentuknya perilaku konsumsi yang bersifat konsumtif. Para penggemar menggunakan uang saku dari orang tuanya untuk membeli beberapa produk dan pernak pernik Korea, terutama *stuff* yang berhubungan dengan idola, dan menjadikannya sebagai barang dalam kategori kebutuhan. Seorang penggemar selalu mengetahui informasi tentang idolanya, baik itu dari website resmi mereka, akun sosial media, dan bisa juga diberitahu oleh sesama teman penggemarnya. Tidak hanya mengetahui informasi saja, namun para penggemar ini juga memiliki hal-hal yang berkaitan dengan idolanya, misalnya album. Album ini berisikan CD/DVD lagu-lagu idol mereka, *photocard*, poster, dan *photobook*. Album ini juga memiliki banyak versi, yang membedakan hanya konsep foto idol yang ada di *photobook*, isi lagu dalam CD/DVD itu sama. Namun para penggemar rela membeli semua versi demi mendapatkan banyak koleksi *photocard* dan memiliki konsep *photobook* yang

⁵ Rengganis Lenggogeni Biran, C. Yeti Prawasti, "Hubungan Romantic Attachment Dan Perilaku Parasosial Pada Wanita Dewasa Muda," *Jurnal Psikologis Sosial*, Volume 1 Nomor 1, (2004).

berbeda-beda. Tidak hanya album saja, masih banyak aksesoris yang berhubungan dengan idol, seperti *lightstick* yang biasanya digunakan saat para penggemar melihat konser, Ada juga slogan yang berisi tentang kata-kata yang memotivasi. Slogan ini terbuat dari kertas dan memiliki berbagai banyak jenis kertas. Para penggemar sekali membeli satu jenis slogan mereka akan membeli lagi slogan dengan jenis yang berdeda dan membeli berbagai macam versi album.⁶

Dari contoh mengkonsumsi barang Kpop, berarti belanja barang Kpop ini berfungsi sebagai pemuasan kebutuhan. Penggemar Kpop akan memenuhi syarat-syarat dasar, misalnya pakaian khas penggemar Kpop, sehingga pakaian tersebut dapat didefinisikan sebagai standar hidup, yang berfungsi memenuhi kebutuhan penggemar. Pemuasan kebutuhan dalam pemilihan jenis pakaian dan lokasi pembelian menunjukkan bahwa sangat penting untuk memenuhi kebutuhan. Contoh lagi seperti pembelian album yang berisikan CD yang digunakan untuk mendengarkan musik yang diproduksi oleh para idol grup penyanyi.

Menurut Suryani, perilaku konsumsi adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi dan proses yang digunakan untuk memilih, melindungi, menggunakan produk, jasa, pengalaman atau ide untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mempengaruhi konsumen dan konsumsi juga dipahami

⁶ Mokonene, "Alasan Kenapa Album Fisik Artis Kpop Itu Istimewa dan Bikin Pengen Punya," dalam <https://inikpop.com/alasan-kenapa-album-fisik-artis-kpop-istimewa-dan-bikin-pengen-punya/>, (diakses pada tanggal 31 Januari 2022, jam 11.30)

sebagai perilaku konsumen baik secara individu maupun masyarakat luas untuk melakukan tindakan konsumsi yang terus berubah dan bergerak.⁷

Perilaku konsumsi yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen menurut Islam yaitu barang-barang yang dikonsumsi haruslah halal dan suci menurut syari'at. Dalam hal perilaku atau gaya harus pula dalam batas wajar dalam arti tidak berlebih-lebihan (*israf*) atau boros (*tabzir*) walaupun konsumen tersebut tergolong memiliki kekayaan atau mampu. Keyakinan adanya kehidupan dan pembalasan yang adil di akhirat dan perintah yang berasal dari Allah SWT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi. Kandungan *masalah* terdiri atas manfaat dan berkah. Dalam hal perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Pada sisi lain berkah yang diperolehnya ketika mengonsumsi barang yang diharamkan oleh syari'at Islam. Konsep *masalah* konsumen, yaitu konsumsi yang ditujukan untuk ibadah dan konsumsi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia semata. Konsumsi ibadah pada dasarnya adalah segala konsumsi atau menggunakan harta di jalan Allah SWT. Islam memberikan imbalan terhadap pembelanjaan ibadah dengan pahala yang besar.⁸

⁷ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran* (Yogyakarta : Graha Ilmu, . 2008), 6.

⁸ Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia,2015), 205.

Perilaku konsumsi tidak lepas dari kajian kebutuhan dalam Islam dan kerangka *maqashid syariah*. Tujuan syariah yaitu harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumsi dalam Islam, dan tercapainya kesejahteraan umat manusia, oleh karena itu semua barang dan jasa yang memiliki kesejahteraan umat manusia (*maslahah*) akan dikatakan kebutuhan manusia. Kebutuhan dalam konsep Islam adalah kebutuhan yang ditentukan oleh *maslahah*. *Maslahah* merupakan segala sesuatu yang memberikan manfaat yang berguna.⁹

Boros berarti membelanjakan uang untuk barang haram seperti judi, minuman keras, dan sebagainya, dan belanja berlebihan pada barang halal, baik di dalam maupun diluar kemampuan, dan belanja maupun sedekah hanya untuk pamer. Menurut Syatibi, tujuan Allah dalam menetapkan hukum adalah untuk *kemaslahahan* hamba di dunia dan akhirat.

As-Syatibi menjelaskan tentang bagaimana menjaga harta sesuai dengan ketentuan *maqashid syariah*, yaitu dengan adanya ketetapan hukum yang dilegalkan oleh Allah tentang bisnis, diharamkannya memakan harta orang lain dengan cara yang batil, dan diwajibkan untuk mengganti barang yang telah dirusaknya, sehingga dengan demikian terjagalah harta. Selain itu, peranan *maqashid syariah* dari hal-hal yang dibutuhkan, dilarangnya penumpukan harta di tangan orang-orang kaya, dan diwajibkannya infak dan sedekah untuk menjadikan harta menjadi berkah dalam rangka *kemaslahahan* bagi manusia. Pada konsep perilaku konsumsi, Islam melarang boros, kikir, menaikkan harga,

⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), 3.

monopoli, dan lain-lain.¹⁰ Islam mengutuk pemborosan seperti halnya kekikiran, karena keduanya berbahaya bagi perekonomian Islam. Kekikiran menahan sumber daya masyarakat sehingga tidak dapat digunakan dengan sempurna, sementara pemborosan menghamburkan sumber daya itu untuk hal-hal yang tak berguna dan berlebihan.¹¹

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurafifah Rahmawati dengan judul “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Kos IAIN Ponorogo Dalam Perspektif Teori Konsumsi Yusuf Qordawi”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwasanya perilaku konsumsi mahasiswa belum sesuai dengan teori konsumsi Yusuf al-Qordawi, dibuktikan dengan kurangnya kesadaran mahasiswi kos IAIN Ponorogo dalam membelanjakan harta di jalan kebaikan.¹²

Ketika mereka sangat ingin memiliki sesuatu, mereka tidak memikirkan kebutuhan yang penting lainnya bahkan bisa melupakan sesuatu yang diutamakan, misalnya kebutuhan pokok seorang mahasiswi adalah memiliki banyak buku referensi untuk menambah ilmu pengetahuannya. Saat ini membeli suatu barang karena sebab yang digunakan untuk memperlihatkan status sosial, harga, gengsi dan yang paling utama memuaskan keinginan. Hal ini sudah merupakan penyimpangan dalam konsep kebutuhan Islam yang diuraikan oleh As-Syatibi bahwasanya hanya keinginan yang mengandung *masalah* saja yang

¹⁰ Nauerl Edwin Kiky Aprianto, “Konsep Harta Dalam Tinjauan *Maqashid syariah*,” *Jurnal Ekonomi Islam Lariba*, Volume 3 Nomor 2, (2017), 70.

¹¹ Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam*, 146.

¹² Nurafifah Rahmawati, “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Kos IAIN Ponorogo Dalam Perspektif Teori Konsumsi Yusuf Qordawi,” Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017).

dapat dikategorikan sebagai kebutuhan, dan untuk barang-barang Kpop ini tidak termasuk dalam kategori kebutuhan yang bersifat *masalah*.

Memaksimalkan kepuasan bukanlah suatu dorongan dalam perilaku konsumsi dalam konsep Islam, karena hal itu merupakan norma-norma yang didukung oleh peradaban yang materialistik. Sebagai gantinya, dalam Islam memerintahkan individu untuk memenuhi kebutuhannya sebagaimana yang dikehendaki oleh syariah. Keinginan muncul dari keinginan naluriah, namun dalam konsep Islam, tidak semua keinginan naluriah itu bisa menjadi kebutuhan. Hanya keinginan yang mengandung *masalah* saja yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan.¹³

Seperti yang telah diungkapkan oleh Dina, narasumber pertama, bahwa penggemar Kpop cenderung membeli barang Kpop sesuai dengan idola yang mereka sukai, satu grup memiliki beberapa anggota, salah satu anggota grup yang disukai biasanya dinamakan bias¹⁴. Penggemar Kpop lebih suka membeli barang-barang Kpop yang berkaitan dengan biasnya, namun tidak menutup kemungkinan tidak membeli barang yang berkaitan dengan grupnya tersebut, misalnya album musik yang telah diproduksi oleh grup tersebut. Para penggemar akan membeli setiap album yang telah dirilis, dia menjelaskan bahwa membeli album grup merupakan loyalitas yang dilakukan penggemar untuk idolanya.

¹³ Ririn Tri Puspita Ningrum, "Pemikiran Asy-Syatibi Tentang *Maqashid syariah* Dan Implikasinya Terhadap Teori Perilaku Ekonomi Modern," *Jurnal Studi Agama*, Volume 2 Nomor 2, (2014), 154.

¹⁴ Bias adalah idol yang menjadi idola, biasanya satu orang, dalam Kpop, bias menjadi idola yang paling disukai, artinya anggota paling favorit dari sebuah grup.

Untuk membeli menggunakan uang yang dihasilkan dari gaji dan uang jajan atau bulanan yang mereka kumpulkan. Uang bulanan yang didapat sekitar delapan ratus ribu rupiah setiap bulan, digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, membeli buku, membayar kos, dan sisanya dia sisihkan untuk sesuatu yang nantinya bisa digunakan sewaktu-waktu, lebih sering untuk membeli barang Kpop yang diinginkan. Dia mengetahui bahwa dalam Islam dilarangnya sifat pemborosan, namun menurut persepsinya, membeli barang-barang Kpop seperti belanja baju yang cocok dan bagus. Dina memiliki banyak sekali koleksi album dan aksesoris kecil-kecil lainnya yang berkaitan dengan idolanya.¹⁵

Luthfi, narasumber kedua mengatakan dia menyukai Kpop sejak tahun 2017. Alasan menyukainya karena awalnya menyukai wajah salah satu member di sebuah grup yang terlihat seperti lokal, kemudian menyukai lagunya. Banyak juga koleksi barang-barang yang dimiliki yang berkaitan dengan idolanya, seperti album, poster, *handbanner*, *photocard*, dan kipas. Semua itu didapatkan dari mengumpulkan uang jajannya sendiri. Dia mendapatkan uang bulanan sekitar empat ratus ribu rupiah, uang bulanan tidak selalu setiap bulan dia terima, dan dia tidak terlalu sering membelanjakan uangnya dengan membeli barang-barang Kpop, hanya saja ketika ada barang yang sangat diinginkannya, dia akan

¹⁵ Dina, Mahasiswi Ekonomi Syariah Semester 8, wawancara pada tanggal 19 Januari 2022

berusaha mendapatkan barang tersebut dengan menyisihkan sebagian uang bulanannya.¹⁶

April, narasumber ketiga dia sudah menyukai Kpop sejak duduk dibangku SD. Ketika ingin membeli barang-barang Kpop yang diinginkannya, dia rela menyisihkan uang jajan demi mendapatkan barang tersebut. Dia tidak mendapatkan uang bulanan, dia mendapat uang jajan dari gaji hasil kerja, dia mengatakan menjadi orang tidak tau diri jika meminta uang untuk membeli barang-barang Kpop kesukaannya, sehingga dia memilih menyisihkan uang dari hasil kerja daripada meminta ke orang tua. Dia lebih sering menunggu adanya *event* yang dimana jika mengikuti *event* tersebut akan mendapatkan hadiah barang-barang aksesoris tentang idolanya. Tentu saja untuk berpartisipasi pasti mengeluarkan uang yang tidak sedikit karena adanya hadiah yang akan diberikan. Jikalau ada *event* lagi dengan hadiah yang sama, maka akan ikut berpartisipasi lagi. Salah satu hadiahnya adalah mendapatkan *photocard*, baginya mendapatkan *photocard* seperti mendapatkan harta karun, apalagi jika mendapatlan foto biasanya. Jika belum mendapatkan foto biasanya, maka akan mengulangi kegiatan tersebut sampai mendapatkan foto biasanya. Narasumber ketiga memiliki berbagai macam *photocard* dan kaos yang berkaitan dengan idolanya.¹⁷

¹⁶ Luthfi, Mahasiswi Ekonomi Syariah Semester 8, wawancara pada tanggal 28 Januari 2022

¹⁷ April, Mahasiswi Ekonomi Syariah Semester 8, wawancara pada tanggal 28 Januari 2022

Meski mahasiswa IAIN Ponorogo belajar di lingkungan yang bernaung Islam, namun tidak menjamin mereka tidak akan terbawa oleh pola konsumsi yang berlebihan, sehingga akan terjebak pada dampak-dampak yang mengarah pada dampak negatif. Seorang muslim harus sederhana, tidak berlebihan dan tidak boros.¹⁸ Kebanyakan dari mereka tidak mendahulukan kebutuhan primernya sehingga berakibat tidak terpenuhinya kebutuhan primer seperti pemenuhan penunjang belajar yang menyebabkan tidak maksimalnya mahasiswa dalam menyerap pembelajaran yang diajarkan, tetapi malah sebaliknya mereka malah lebih mendahulukan kebutuhan sekundernya bahkan tersier yang berlebihan dalam membelanjakan uangnya.¹⁹

Tujuan penelitian ini adalah analisis perilaku konsumsi penggemar Kpop mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo terhadap produk yang berkaitan dengan Kpop di pandang dari perspektif analisis *maqashid syariah*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar Kpop di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo Angkatan 2018 (Perspektif *Maqashid Syariah*).”

¹⁸ Rahayu Mei Wardani, “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa IAIN Ponorogo),” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 5.

¹⁹ Moh. Halimur Rosyid, , “*Analisa Perilaku Konsumsi Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Perspektif Ekonomi Islam*,” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat* pada penggemar Kpop mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo perspektif *maqashid syariah*?
2. Bagaimana perilaku konsumsi penggemar Kpop mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo perspektif *maqashid syariah*?
3. Bagaimana dampak perilaku konsumsi pada penggemar Kpop mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo Ponorogo perspektif *maqashid syariah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terurai diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku konsumsi pada penggemar Kpop mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo ditinjau dari *maqashid syariah*.
2. Menjelaskan faktor penyebab perilaku konsumsi pada penggemar Kpop mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo.

3. Menjelaskan dampak perilaku konsumsi pada penggemar Kpop mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini diantara sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu, dapat memberikan inovasi bagi penelitian selanjutnya atau dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan tema terkait.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara langsung tentang *maqashid syariah* dalam menganalisis perilaku konsumsi.

- b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah sumber pembelajaran.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu akan menjadi pijakan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat mengembangkan teori yang

digunakan untuk mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian yang memiliki judul sama dengan judul penelitian peneliti. Namun dalam penelitian ini peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan juga menambah bahan kajian. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti:

1. Hasil Penelitian Lailil Achmada (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Lailil Achmada ini berjudul “ Pola Perilaku Konsumtif Pecinta Korea Lovers Surabaya Community (Kloss Community)”. Penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pola perilaku dari anggota komunitas Korea Lovers Surabaya Community. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang mana pendekatan ini tentang bagaimana kehidupan bermasyarakat itu terbentuk. Pemahaman secara subyektif terhadap suatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial.²⁰ Hasil penelitian adalah bahwasanya setelah para anggota masuk dalam komunitas, mereka menjadi lebih konsumtif, uang gaji yang didapat selama bekerja dan uang bulanan dari orang tua mereka gunakan untuk membeli barang-barang yang berhubungan dengan Kpop. Bahkan ada

²⁰ Lailil Achmada, “Pola Perilaku Konsumtif Pecinta Korea Lovers Surabaya Community (Kloss Community),” *Paradigma*, Volume 2, Nomor 3, (2014).

yang meminjam uang temannya agar dapat membeli barang ketika tidak memiliki uang.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailil Achmada yaitu, Peneliti melakukan penelitian terhadap perilaku konsumsi yang dipandang dari sisi *maqashid syariah*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lailil Achmada hanya memfokuskan pada tingkat perilaku konsumtif anggota komunitas.

2. Hasil Penelitian Rahmat Ilyas (2015)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmat Ilyas ini memiliki judul “Konsep *Maslahah* Dalam Konsumsi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuan dari penelitian yaitu, menganalisis tentang konsep *mashlahah* dalam berkonsumsi yang ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam. Penelitian menggunakan metode riset perpustakaan yang mana penelitian difokuskan pada bahan-bahan pustaka. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam perspektif Islam, kebutuhan ditentukan oleh *mashlahah*, pembahasan konsep kebutuhan tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang perilaku konsumen dalam kerangka *maqashid syariah*.²¹

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ilyas dengan penelitian yang dilakukan Peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ilyas analisisnya membahas tentang konsep kebutuhan

²¹ Rahmat Ilyas, “Konsep *Maslahah* Dalam Konsumsi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 1 Nomor 1, (2015),14.

perilaku konsumen ditinjau dari perspektif Islam dengan metode penelitian riset perpustakaan yang mana subjek penelitiannya adalah buku-buku yang berkaitan dengan *masalah*, konsumsi, dan ekonomi Islam. Sedangkan Peneliti melakukan penelitian kualitatif yang mana penelitian untuk mendapatkan data dari lapangan. Subjeknya adalah mahasiswi IAIN Ponorogo.

3. Hasil Penelitian Atiqi Chollisni dan Kiki Damayanti (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Atiqi Chollisni dan Kiki Damayanti ini berjudul “Analisis *Maqashid* Al-Syari’ah Dalam Keputusan Konsumen Memilih Hunian Islami Pada Perumahan Vila Ilhami Tangerang”. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian yaitu, untuk mengetahui seberapa besar peran dari *maqashid syariah* terhadap keputusan konsumen muslim dalam memilih hunian pada Perumahan Vila Ilham Tangerang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa karakteristik sebuah hunian Islami merupakan konsep hunian yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits, lebih mengutamakan adanya tujuan syari’at Islam di dalamnya. Analisis *maqashid syariah* dalam keputusan konsumen muslim memilih hunian Islami pada perumahan mencakup pada unsur yang lebih berperan besar yaitu menjaga agama sebesar 92,6%.²²

²² Atiqi Chollisni dan Kiki Damayanti, “Analisis *Maqashid* Al-Syari’ah Dalam Keputusan Konsumen Memilih Hunian Islami Pada Perumahan Vila Ilhami Tangerang,” *Jurnal Islaminomic*, Volume 7 Nomor 1, (2016), 64.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Atiqi Chollisni dan Kiki Damayanti dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Atiqi Chollisni dan Kiki Damayanti berfokus pada analisis *maqashid syariah* dalam memilih hunian yang bersifat Islami. Sedangkan Peneliti melakukan penelitian analisis *maqashid syariah* terhadap perilaku konsumtif.

4. Hasil Penelitian Sindy Arti Wulandari (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Sindy Arti Wulandari ini memiliki judul “Perilaku Konsumtif Peserta Didik Penggemar Kpop Di SMA Negeri 4 Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui aktivitas sosial yang telah peserta didik dari SMA N 4 Surakarta lakukan dan bagaimana bentuk perilaku konsumtifnya. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa peserta didik dari SMA N 4 Surakarta melakukan aktivitas sosial sebagai penggemar Kpop antara lain berupa aktivitas fisik seperti gabung komunitas, menonton konser dan perilaku konsumtif yang dilakukan seperti membeli album Kpop dalam jumlah yang banyak, mengoleksi barang-barang Kpop dan menghabiskan uang untuk makan di restaurant Korea.²³

Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Sindy Arti Wulandari dengan penelitian ini adalah Peneliti menganalisis penelitian ini

²³ Sindy Arti Wulandari, “Perilaku Konsumtif Peserta Didik Penggemar K-Pop Di Sma Negeri 4 Surakarta,” *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018), 31.

ditinjau dari *masalah* mursalah nya dengan analisis *maqashid syariah*, sedangkan yang dilakukan Sindy Arti Wulandari Saputri tidak menganalisis yang ditinjau dari segi *Maslahah* Mursalahnya.

5. Hasil Penelitian Isna Amalia (2019)

Penelitian yang ditulis dalam bentuk jurnal ini berjudul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Penggemar Kpop Dewasa Awal”. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada penggemar Kpop dewasa awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Hasil dari penelitian yaitu, adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada penggemar Kpop dewasa awal yakni sebesar 1,8%.²⁴

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Isna Amalia dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Isna Amalia berfokus pada pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif penggemar Kpop. Sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis perilaku konsumsi penggemar Kpop ditinjau dari segi *maqashid syariah*.

²⁴ Isna Amalia, “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Penggemar K-Pop Dewasa Awal,” *Skripsi* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019), 72.

6. Hasil Penelitian Rizka Aulia Ramadhani (2019)

Penelitian yang dilakukan Rizka dalam bentuk skripsi ini berjudul “Perilaku Konsumsi dan Produksi Budaya Penggemar pada Komunitas Army BTS Jogja”. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif kemudian melakukan observasi dan wawancara. Penelitian bertujuan untuk meneliti terkait konsumsi dan produksi ketika bergabung dalam komunitas army BTS Jogja. Hasil penelitian ini ditemukan adanya aktivitas konsumsi dan produksi yang berulang-ulang oleh penggemar, awalnya seorang penggemar mencari informasi hingga menjadi hyperkonsumsi dan hyperkonsumerisme.²⁵

Adapun perbedaan penelitian Rizka dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Rizka meneliti tentang perilaku konsumsi dan produksi pada komunitas Army penggemar BTS di Jogja. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang perilaku konsumsi mahasiswa penggemar Kpop yang ada di IAIN Ponorogo.

7. Hasil Penelitian Salsabiila Baswoko Praundrianagari dan Hendry Cahyono (2021)

Penelitian dilakukan oleh Salsabiila Baswoko Praundrianagari dan Hendry Cahyono berjudul “Pola Konsumsi Mahasiswa K-Popers yang Berhubungan dengan Gaya Hidup K-Pop Mahasiswa Surabaya”. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang merupakan riset permasalahan. Data

²⁵ Rizka Aulia Ramadhani, “Perilaku Konsumsi dan Produksi Budaya Penggemar pada Komunitas Army BTS Jogja;” *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2019), 59.

didapatkan dengan teknik wawancara narasumber dan melakukan observasi di media sosial. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu tentang perilaku konsumtif penggemar Kpop dan K-Drama sebagai konsumen di Surabaya. Hasil penelitian adalah bahwasanya gaya hidup *Kpopers* mahasiswa di Surabaya berhubungan dengan konsumsi yang dikeluarkan sehingga konsumsi yang dikeluarkan sebesar faktor pendapatan yang didapat sehingga menentukan besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk suatu barang yang berhubungan dengan *Korean*.²⁶

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Salsabiila Baswoko Praundrianagari dan Hendry Cahyono dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada perilaku konsumsi yang dianalisis dengan perspektif *maqashid syariah*, sedangkan penelitian Salsabiila Baswoko Praundrianagari dan Hendry Cahyono tentang faktor yang mempengaruhi konsumsi.

8. Hasil Penelitian Noor Hidayati (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Hidayati berjudul “Hubungan Antara Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Penggemar Kpop di Semarang”. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan uji korelasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui secara empirik apakah ada hubungan antara fanatisme dengan perilaku konsumtif pada remaja Kpop.

²⁶ Salsabiila Baswoko Praundrianagari dan Hendry Cahyono, “Pola Konsumsi Mahasiswa K-Popers yang Berhubungan dengan Gaya Hidup K-Pop Mahasiswa Surabaya,” *Independent: Journal of Economics*, Volume 1 Nomor 2, (2021), 39.

Hasil penelitian adalah adanya hubungan positif antara fanatisme dengan perilaku konsumtif pada remaja penggemar Kpop di Semarang.²⁷

Adapun perbedaan penelitian Noor Hidayati dengan penelitian ini yaitu penelitian Noor Hidayati meneliti tentang hubungan antara perilaku konsumtif dengan fanatisme yang menggunakan teknik korelasi, sedangkan penelitian ini meneliti tentang perilaku konsumsi dengan teknik kualitatif yang hasilnya nanti adalah kualitatif deskriptif.

9. Hasil Penelitian Lutfi Yulisa, Yaktiworo Indriani, dan Suriaty Situmorang (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Yulisa, Yaktiworo Indriani, dan Suriaty Situmorang ditulis dalam jurnal dengan judul “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Lampung Terhadap Kopi Bubuk Instan Siap Saji”. Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dengan analisis komponen utama. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan mahasiswa Unila dalam pembelian bubuk kopi instan siap pakai dan sikap mahasiswa Unila dalam mengevaluasi berbagai merek bubuk kopi instan siap pakai. Hasil penelitian

²⁷ Noor Hidayati, “Hubungan Antara Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Penggemar Kpop di Semarang,” *Tesis* (Semarang: UNDIP Semarang, 2019), 6.

menyimpulkan bahwa kopi instan merek Torabika banyak dikonsumsi mahasiswa karena faktor aroma, pilihan rasa, dan kekentalannya.²⁸

Adapun perbedaan penelitian Lutfi Yulisa, Yaktiworo Indriani, dan Suriaty Situmorang dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya meneliti tentang perilaku konsumsi mahasiswa tentang pembelian barang Kpop sedangkan penelitian Lutfi Yulisa, Yaktiworo Indriani, dan Suriaty Situmorang meneliti tentang perilaku konsumsi mahasiswa dalam pembelian kopi instan.

10. Hasil Penelitian Aldila Septiana (2015)

Penelitian yang dilakukan Aldila Septina berjudul “Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana anjuran dalam Islam pada perilaku konsumsi. Hasil penelitian ini adalah bahwasanya anjuran dalam Islam tentang perilaku konsumsi yaitu memaksimalkan *maslahah*.²⁹

Adapun perbedaan penelitian Aldila Septinadengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada perilaku konsumsi pada Mahasiswa penggemar Kpop, sedangkan penelitian oleh Aldila Septina hanya berfokus untuk menganalisis perilaku konsumsi dalam Islam.

²⁸ Lutfi Yulisa, Yaktiworo Indriani, dan Suriaty Situmorang, “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Lampung Terhadap Kopi Bubuk Instan Siap Saji,” *JIIA: Journal of Agribusiness Science*, Volume 1, Nomor 4, (2013), 332.

²⁹ Aldila Septiana, “Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam,” *Jurnal DINAR*, Volume 1 Nomor 2, (2015), 13.

11. Hasil penelitian Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat (2020)

Penelitian yang dilakukan Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat berjudul “Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *library research*. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis rasionalitas masyarakat Muslim dalam perilaku konsumsi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian adalah dalam perilaku konsumsi, Islam mengharuskan untuk memperhatikan rasionalitasnya supaya kebutuhan yang akan dipenuhi mempunyai batasan yang sesuai dengan kemampuan dan dalam ekonomi islam tidak diperbolehkan menggabungkan antara yang halal dengan haram.³⁰

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat. Penelitian ini tidak menganalisis tentang rasionalitas pada perilaku konsumsi, sedangkan penelitian Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat menganalisis tentang rasionalitas muslim pada perilaku konsumsi.

12. Hasil penelitian Tuti Supatminingsih (2018)

Penelitian yang dilakukan Tuti Supatminingsih berjudul “Pola Dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar”. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana variabelnya adalah pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga

³⁰ Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat, “Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 6, Nomor 3, (2020), 412. 409-412

bekerja, tabungan rumah tangga, dan kredit rumah tangga. Tujuan penelitian adalah mengkaji pola dan perilaku konsumsi rumah tangga masyarakat di Kota Makassar. Hasil penelitian adalah, bahwa jenis konsumsi rumah tangga di Kota Makassar, didominasi oleh pengeluaran untuk nonfood. Pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga, tabungan, kredit, status pekerjaan kepala rumah tangga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.³¹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Tuti Supatminingsih. Penelitian ini mengkaji tentang perilaku konsumsi mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan Tuti Supatminingsih adalah mengkaji tentang pola dan perilaku konsumsi rumah tangga masyarakat di Kota Makassar.

13. Hasil penelitian Zulfikar Alkautsar dan Meri Indri Hapsari

Penelitian yang dilakukan Zulfikar Alkautsar dan Meri Indri Hapsari berjudul “Implementasi Pemahaman Konsumsi Islam Pada Perilaku Konsumsi Konsumen Muslim.” Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk meneliti dampak implementasi pemahaman konsumsi Islam pada perilaku konsumsi konsumen muslim pada mahasiswa program studi Ekonomi Islam di Unair Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan ada empat unsur konsumsi Islami yang dijadikan pedoman bagi

³¹ Tuti Supatminingsih, “Pola Dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar,” *Jurnal Syariah dan Hukum*, Volume 16, Nomor 02, (2018), 308. 307-308

umat Islam dalam melakukan konsumsi, yaitu: konsumsi produk halal, menghindari konsumsi yang berlebihan (*israf*), mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah, serta memenuhi kebutuhan prioritas. Informan mengaku ada perbedaan dalam perilaku konsumsi mereka sebelumnya dan setelah mengetahui teori konsumsi Islam.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Zulfikar Alkautsar dan Meri Indri Hapsari adalah, penelitian ini hanya berfokus pada perilaku konsumsi mahasiswa Ekonomi Syariah di IAIN Ponorogo, sedangkan penelitian Zulfikar Alkautsar dan Meri Indri Hapsari berfokus pada mahasiswa program studi Ekonomi Islam di Unair Surabaya.

14. Hasil Penelitian Lisnawati (2019)

Penelitian yang dilakukan Lisnawati berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi secara parsial dan simultan terhadap perilaku konsumsi Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Lisnawati adalah, penelitian ini meneliti tentang perilaku konsumsi menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian oleh Lisnawati meneliti tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi secara parsial dan simultan terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa menggunakan metode kuantitatif.

15. Penelitian oleh Moh. Halimur Rosyid (2017)

Penelitian yang dilakukan Moh. Halimur Rosyid berjudul "Analisa Perilaku Konsumsi Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Perspektif Ekonomi Islam". Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perilaku konsumsi santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang tingkat ekonominya atas dalam mengelola keuangan dikatakan kurang baik karena berperilaku israf.³²

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Moh. Halimur Rosyid adalah, penelitian meneliti perilaku konsumsi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo, sedangkan penelitian oleh Moh. Halimur Rosyid meneliti tentang perilaku konsumsi pada *santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*.

³² Moh. Halimur Rosyid, , "Analisa Perilaku Konsumsi Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017)*, 5.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Yang artinya tujuan penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus alamiah. Intinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.³³ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan yang ada.³⁴ Menjelaskan suatu fenomena secara detail dengan cara pengumpulan data yang detail juga, yang menunjukkan pentingnya kedalam data yang diteliti.³⁵

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu: “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.”³⁶ Subjek dan objek yang ada pada penelitian ini digambarkan pada saat sekarang berdasarkan fakta.³⁷ Penelitian

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

³⁴ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 25.

³⁵ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 76.

³⁶ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

³⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 2.

lapangan (*field research*) bertujuan untuk mengungkap fakta dan kenyataan yang ada di masyarakat.³⁸

Oleh karena dari itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang perilaku konsumsi oleh mahasiswi di IAIN Ponorogo yang menjadi penggemar Kpop yang ditinjau dengan analisis *Maqashid syariah*. Maka pendekatan penelitian yang sesuai yaitu dengan pendekatan kualitatif yang mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, sehingga pemalsuan data dapat dihindari.

2. Kehadiran Peneliti

Menurut Moleong, kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting dan utama, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³⁹ Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif peneliti akan terjun langsung ke lapangan, baik untuk melakukan wawancara, pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan.⁴⁰

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati dan melakukan observasi serta wawancara secara langsung dengan mahasiswi IAIN Ponorogo yang

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Harus Bekarya, 2009), 324.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 307.

menjadi penggemar Kpop yang berkaitan dengan perilaku konsumsi untuk mengumpulkan data yang valid yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan mengumpulkan banyak data dan akan dilakukannya observasi. Pentingnya menentukan lokasi penelitian yaitu, untuk menghindari melebarnya permasalahan yang akan dikaji.⁴¹ Selain itu dengan menentukan lokasi penelitian, maka objek dan tujuan penelitian sudah diketahui sehingga dapat mempermudah Peneliti dalam melakukan kegiatan penelitiannya.⁴² Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Kampus IAIN Ponorogo. Alasan mengapa peneliti memilih tempat tersebut karena banyak mahasiswi yang sedang melakukan studi di kampus tersebut merupakan penggemar dari Kpop.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁴³ Adapun jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan, karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung. Data dapat diartikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴⁴ Data bisa berbentuk suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika,

⁴¹ Ni Wayan Arsini, Ni Komang Sutriyanti, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini* (Denpasar: Yayasan Gandhi Putri, 2020), 32.

⁴² Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Karawang: Hidayatul Quran, 2019), 131.

⁴³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), 119.

⁴⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 77.

bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan untuk melihat lingkungan atau suatu konsep.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan. Data dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan sumbernya, terdapat dua macam yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapati dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan.⁴⁶ Data primer diperoleh langsung melalui wawancara kepada mahasiswi IAIN Ponorogo yang menjadi penggemar Kpop, observasi, dan dokumentasi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan dijadikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.⁴⁷ Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁸ Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, dan jurnal.⁴⁹ Penelitian ini, data sekunder berupa dokumentasi dan berbagai buku serta jurnal.

⁴⁵ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),65.

⁴⁶ Husain Umar, *Research Methods In Finance And Banking* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 82.

⁴⁷ Ibid., 82.

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

⁴⁹ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).,91.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini Peneliti menggunakan tiga teknik penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan, diantaranya:

a. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁵⁰ Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁵¹ Dalam penelitian ini, Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap tingkah laku individu atau kelompok.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan *interview*, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 156.

⁵¹ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 130.

memperoleh informasi dari terwawancara.⁵² Dalam penelitian ini wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur dengan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo yang menjadi penggemar Kpop.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara terbuka di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan tersusun untuk pengumpulan data. Panduan wawancara hanya menjelaskan pertanyaan yang akan diajukan secara garis besar.⁵³

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Data dokumentasi yang diperoleh akan ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan kepercayaan pembuktian suatu kejadian.⁵⁵

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan teknik yang menjelaskan prosedur dari analisis data yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Karena

⁵² S. Nasution, *Meetode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 135.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 220.

⁵⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 236.

⁵⁵ Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 108.

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengolahan data dilakukan dengan cara menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur, baku, runtut, logis, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data.⁵⁶ Terdapat beberapa tahap dalam teknik pengolahan data diantaranya yaitu:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.⁵⁷ Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil wawancara dengan narasumber.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Klasifikasi merupakan proses pengelompokan semua data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh ditelaah secara mendalam, kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan.⁵⁸ Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam memberikan informasi secara objektif yang diperlukan peneliti.

⁵⁶ Muhammad Hendy Musthafa, "Efektivitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin: Studi di KUA Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri," *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), 39.

⁵⁷ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 85.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, 105

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying atau verifikasi merupakan proses pengoreksian, penyahihan, pengonfirmasian atau pengingkaran suatu proposisi (dalil, kemungkinan atau rancangan usulan), dan pembuktian kebenaran.⁵⁹ Dalam penelitian ini Peneliti melakukan peninjauan ulang atau mengoreksi ulang data yang telah diperoleh untuk memastikan data benar-benar valid.

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Concluding merupakan teknik terakhir dalam proses pengolahan data suatu penelitian. Menurut Jauhari, *Concluding* adalah simpulan. Simpulan merupakan bahasan terakhir yang menjelaskan jawaban atas pertanyaan dalam masalah penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data.⁶⁰

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari kepada orang lain.⁶¹ Sifat analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai pengurai apa

⁵⁹ Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013), 737.

⁶⁰ Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 42.

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 248.

adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dalam fenomena tersebut (interpretasi).⁶²

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhaan data-data yang diperoleh di lapangan. Tahap-tahap yang dilakukan pada reduksi data meliputi memfokuskan analisis, mengumpulkan pada setiap permasalahan melalui penjelasan singkat, dan membuang data yang tidak dibutuhkan.⁶³ Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lainnya.

b. *Display* Data

Display data merupakan kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi.⁶⁴ *Data Display* atau penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dalam menyelesaikannya. Penyajian data akan memberikan gambaran di lapangan secara tertulis.⁶⁵ Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

⁶² Andi Mappiare, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi* (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), 80.

⁶³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 244.

⁶⁴ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah* (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), 12.

⁶⁵ Rasdian Rasyad, *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 15.

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁶⁶

c. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan data lain yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.⁶⁷

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶⁸ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data yaitu, menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai perbandingan.⁶⁹ Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 49.

⁶⁷ Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 17.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

⁶⁹ *Ibid.*, 330.

a. Triangulasi Sumber

Kredibilitas diuji dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data. Triangulasi sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁷⁰

b. Triangulasi Teknik

Kredibilitas diuji dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik merupakan cara yang dilakukan untuk mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika dengan teknik ini menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan penelitian lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.⁷¹

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara menjalankan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh di waktu atau situasi yang berbeda dilakukan dengan wawancara, observasi atau

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

⁷¹ Ibid, 274.

teknik lain. Bila hasil dari pengecekan ulang berbeda, maka harus dilakukan berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.⁷²

9. Sistematika Pembahasan

BAB I: Berisi pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum dari semua isi proposal skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematikan penelitian.

BAB II: Berisi kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang digunakan untuk menjadi referensi dalam penelitian ini meliputi perilaku konsumsi dan analisis *Maqashid syariah*.

Bab III : Berisi paparan data dari hasil terjun ke lapangan baik dari wawancara atau observasi yang akan digunakan untuk menganalisis Bab

IV : Berisi pembahasan tentang analisa dari hasil paparan data dan akan dikaitkan dengan teori-teori pada kajian teori dan juga jawaban dari rumusan masalah.

Bab V : Penutup yang mana akan memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian dan juga saran-saran.

⁷² Ibid.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Konsumsi

1. Pengertian Perilaku Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup.¹ Menurut Suryani, perilaku konsumsi adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi dan proses yang digunakan untuk memilih, melindungi, menggunakan produk, jasa, pengalaman atau ide untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mempengaruhi konsumen dan konsumsi juga dipahami sebagai perilaku konsumen baik secara individu maupun masyarakat luas untuk melakukan tindakan konsumsi yang terus berubah dan bergerak.²

Selain produksi dan distribusi, konsumsi adalah salah satu dari tiga ekonomi utama. Konsumsi sering diartikan sebagai tindakan mengurangi atau menghilangkan penggunaan ekonomis suatu barang, seperti makan makanan, memakai pakaian, mengendarai sepeda motor, tinggal di rumah, dan sebagainya. setiap individu atau kelompok memiliki keinginan untuk meningkatkan keinginannya. keinginan adalah kebahagiaan.³ Dalam ekonomi konsumsi itu wajar bagi setiap manusia untuk menggunakan dan

¹ Soeharno, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), 6.

² Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran* (Yogyakarta : Graha Ilmu, . 2008), 6.

³ Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 95.

mengeksploitasi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴ Manusia berkonsumsi untuk pemenuhan kebutuhan, hal tersebut tidak lepas dari tiga kebutuhan utama, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier berikut⁵

a. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan paling dasar yang harus dipenuhi untuk bertahan hidup.

b. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan kedua sebagai pelengkap atau tambahan yang dipuaskan setelah kebutuhan primer terpenuhi.

c. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan ketiga sebagai pelengkap kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat dihindari. Kebutuhan tersier berhubungan dengan prestise, termasuk kebutuhan akan barang-barang mewah.⁶

2. Perilaku Konsumsi Islam

Perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai aspek konsumsi material dan spiritual, kedua aspek tersebut akan dicapai

⁴ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 176

⁵ Evrita Rosari, "Konsumtivismen Wanita Dewasa Awal pada Tiga Wilayah Konsumsi: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2013), 6.

⁶ Nitami Yuliawati dan Gigih Pratomo, "Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Industri Kulit Kota Surabaya)," *Economie*, Volume 01 Nomor 01, 92019), 78. 75-92

dengan menyeimbangkan nilai guna total (*total utility*) dan nilai utilitas marjinal (*marginal utility*) dalam konsumsi setiap barang yang dikonsumsi, yang akan membuatnya lebih baik dan lebih optimis dalam hidup dan kehidupan.⁷ *Total utility* merupakan jumlah keseluruhan kepuasan yang didapat dari mengkonsumsi beberapa barang tertentu. *Marginal utility* merupakan pengurangan atau penambahan kepuasan akibat dari pengurangan atau penambahan dalam penggunaan satu barang.⁸

Teori nilai guna (*utility*) jika dianalisis berdasarkan teori masalah, kepuasan bukan berdasarkan atas banyaknya barang yang dikonsumsi namun berdasarkan atas baik atau buruknya sesuatu itu terhadap diri dan lingkungannya. Bila mengkonsumsi sesuatu mendatangkan kemafsadatan pada diri atau lingkungan maka tindakan itu harus ditinggalkan.⁹

Dalam ekonomi konvensional, konsumsi diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*). Konsumsi dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencari kepuasan fisik, tetapi lebih mempertimbangkan aspek *masalah* yang menjadi tujuan berasal syariat Islam (*maqashid syariah*). Imam Asy-Syatibi menjelaskan, tujuannya bukan hanya kepuasan pada dunia, namun juga kesejahteraan pada akhirat. pada

⁷ Sarwono, "Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam," *INNOFARM : Jurnal Inovasi Pertanian*, Volume 08, Nomor 01, (2009), 52.

⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 99.

⁹ Ibid.

pemenuhan kebutuhan tentu harus sesuai menggunakan tuntunan syariat Islam.¹⁰

Perilaku konsumsi menurut konsep Islam harus didasarkan pada tuntunan ajaran Islam itu sendiri. Dalam hal ini, Muhammad Nejatullah Siddiqi mengatakan bahwa konsumen harus puas dengan perilaku konsumsinya yang sesuai dengan norma-norma Islam. konsumen muslim tidak boleh mengikuti gaya makan *xanthus* (orang dengan kulit kekuningan dan rambut coklat) yang bercirikan nafsu birahi.¹¹

Kebutuhan dan keinginan adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Dimana setiap individu mempunyai suatu kebutuhan yang sesuai dengan keinginan-keinginan mereka. Sedangkan keinginan seseorang ini sangat berkaitan erat dengan konsep kepuasan. Selanjutnya yang menjadi masalah adalah apabila keinginan tersebut dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan dengan cara berlebih-lebihan dan mubazir. Maka keinginan inilah yang bertentangan dengan prinsip Islam.¹²

Islam menolak perilaku manusia yang selalu memuaskan keinginan manusia karena pada dasarnya manusia cenderung memiliki keinginan baik dan buruk dalam waktu yang bersamaan. Keinginan seseorang diatur oleh kekuatan batin (*inner power*) yang bersifat pribadi dan oleh karena itu

¹⁰ Ibid.

¹¹ Said, *Ekonomi Islam*, 76.

¹² Ika Yunia Z. Dan Abdul Kadir R. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 161.

seringkali berbeda dari orang ke orang (kepala). Keinginan tidak selalu sesuai dengan rasionalitas, sehingga tidak terbatas pada ukuran dan kualitas. Energi di dalam jiwa disebut dengan ruh (*nafs*) yang sebenarnya merupakan penggerak utama seluruh manusia. Ajaran Islam harus mengendalikan dan mengarahkan hawa nafsu manusia agar dapat mendatangkan kemaslahatan (*maslahah*) sehingga tidak ada kerugian (kerusakan) kehidupan di dunia dan di akhirat.¹³

Keinginan-keinginan yang telah dikendalikan dan diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan ini dapat disebut dengan kebutuhan. Kebutuhan timbul dari suatu pemikiran atau dari identifikasi objektif dari berbagai cara yang diperlukan untuk memperoleh manfaat bagi kehidupan. Kebutuhan berpedoman pada rasionalitas normatif dan positif, yaitu rasionalitas ajaran Islam, sehingga terbatas dan terukur secara kuantitas dan kualitas.¹⁴

3. Perilaku Konsumsi Perspektif *Maqashid syariah*

Maqashid syariah terdiri dari dua kata, *maqashid* dan *syariah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jama' dari *maqashad* yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan *syariah* mempunyai pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maka demikian *maqashid syariah* berarti kandungan nilai yang menjadi tujuan persyariaan hukum. Maka dengan

¹³ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 124.

¹⁴ *Ibid.*, 125.

demikian, *maqashid syariah* berarti tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum.¹⁵

Secara bahasa yang berarti jalan yang menuju sumber air, jalan menuju sumber ini dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan.¹⁶ Secara istilah, menurut Fathi al-Daraini mengatakan bahwa hukum-hukum itu tidaklah dibuat untuk hukum itu sendiri, melainkan dibuat untuk tujuan lain yakni kemaslahahan.¹⁷ Kemaslahahan itu melalui analisis *maqashid syariah* tidak hanya dilihat dalam arti teknis, namun pada usaha dinamika dan pengembangan hukum dilihat menjadi sesuatu yang mengandung nilai filosofi dari hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah terhadap manusia.¹⁸

Perilaku konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam Islam untuk memelihara *maqashid syariah*, yaitu: agama, jiwa, akal, keluarga dan keturunan, dan harta. Al Ghazali menyatakan bahwakonsumsi bertujuan untuk kesejahteraan (*masalahah*) dengan melaksanakan dan mempertahankan lima tujuan dasar *maqashid syariah*, yang meliputi: agama (*al-dien*), jiwa (*nafs*), (*aql*) keluarga dan keturunan (*nas*) dan harta (*al-maal*).¹⁹

¹⁵ Asafri Jaya, *Konsep Maqashid al-Syari'ah Menurut asy-syatibi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 5.

¹⁶ Fachtur Rahman, *Islam*, alih Bahasa Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1984), 140.

¹⁷ Fathi al-Daraini, *al-Manahij al-usuliyah fi Itjihad bi al-Ra'yi al-Tasri'*, (Damasik: Dar al-Kitab al-Hadis, 1975), 28.

¹⁸ Suyatno, *Dasar-Dasar Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 154.

¹⁹ Adiwarmarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 62.

Al-Imam Ghazali menjelaskan bahwasanya *masalah* bisa diwujudkan dengan memelihara kebutuhan pokoknya ada pada manusia yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan serta harta.²⁰ Bahkan, pembagian *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat* sebenarnya untuk memenuhi lima pokok yang disebutkan di atas. Hanya saja tingkat kepentingan yang berbeda satu sama lain, artinya mengidentifikasi tingkat yang diperlukan dari setiap masalah. Indikatornya yaitu:²¹

- a. Memelihara agama adalah suatu perbuatan keagamaan yang meliputi pada bagian kewajiban seperti shalat lima waktu, kemudian dengan mengabaikan shalat lima waktu, orang tersebut terancam eksistensi agamanya.
- b. Memelihara jiwa sebagai pemenuhan kebutuhan pangan manusia berupa makanan dan minuman, serta sandang, dan papan untuk menopang kehidupannya. Dengan mengabaikan kebutuhan dasar, itu bisa menghancurkan dan akan berakibat terhadap keberadaan jiwa manusia.
- c. Memelihara akal seperti dianjurkan untuk menempuh pendidikan sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan umum, karena jika seseorang tidak melakukannya, dia tidak akan dirugikan, bahkan jika seseorang

²⁰ Abd al-Malik ibn Yusuf al-Juwaini, *al-Burhan fi Ushul al-Fiqh* (Kairo: Dar al-Ansar, t.t.), 295.

²¹ Fathurrahman Jamil, *Filsafat Hukum Islam* (Pemulang: Logos Wacana Ilmu, 1997), 128-131.

mencoba untuk mendapatkan pengetahuan, dia memperkuat pekerjaannya.

- d. Memelihara keturunan menurut syariat tentang perkawinan dan larangan zina karena jika keduanya diabaikan, itu mengancam keberadaan keturunan itu sendiri.
- e. Memelihara harta, seperti dalam syariat mengenai pemindahtanganan dan penguasaan harta serta larangan untuk mengambil hak orang lain, apabila aturan ini dilanggar maka akan mempengaruhi keberadaan harta tersebut.

Perilaku konsumsi setiap orang terkait dengan sikap lingkungan, kehidupan dan gaya hidup, serta pendapatan. Tujuan seseorang mengkonsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengurangi nilai guna barang/jasa dan untuk mencapai kepuasan. Seseorang yang mengkonsumsi secara rasional akan menyimpan sebagian uang yang dimilikinya untuk konsumsi dan menggunakan sisa uangnya untuk ditabung.²²

Pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa harus bermanfaat secara material. Dalam mengkonsumsi, nilai utilitas yang diterima harus sebanding dengan apa yang telah dikeluarkan sehingga terjadi keseimbangan antara apa yang Anda berikan dan apa yang anda dapatkan. variasi. Utilitas adalah

²² Aldila, "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam," *Jurnal DINAR*, Volume 1 Nomor 2 (2015), 5.

konsep abstrak dari nilai guna dan manfaat barang dan jasa yang dikonsumsi. Suatu konsep tentang selera dan acuan seseorang selama barang dan jasa mendapatkan kepuasan. Utilitas akan diperoleh seseorang selama barang dan jasa yang dikonsumsi sesuai dengan preferensi yang ada. Tingkat utilitas yang diterima konsumen untuk barang dan jasa yang berbeda akan berbeda. Namun sejauh ini, utilitas masih digunakan sebagai standar untuk mengukur nilai kepuasan.²³

Dalam perkembangannya, preferensi seseorang terhadap barang sangat bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahaman manusia tentang kehidupan. preferensi seorang Muslim akan sangat berbeda dengan non-Muslim. Jadi ada tiga elemen yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam konsumsi, yaitu rasionalitas, kebebasan ekonomi dan utilitas.²⁴

B. Pemenuhan Kebutuhan Dalam Konsep *Maqashid Syariah*

Kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian perilaku konsumsi dan kerangka *maqashid syariah* (konsep islam). Tujuan syariah yaitu harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumsi dalam Islam, dan tercapainya kesejahteraan umat manusia, oleh karena itu semua barang dan jasa yang memiliki kesejahteraan umat manusia (*maslahah*) akan dikatakan kebutuhan manusia. Perilaku konsumsi digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam

²³ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta Zikrul Hakim, 2007), 72.

²⁴ *Ibid.*, 73.

konsep Islam adalah kebutuhan yang ditentukan oleh *masalah*. *Masalah* merupakan segala sesuatu yang memberikan manfaat yang berguna.²⁵

Pemenuhan kebutuhan meliputi perbuatan untuk memanfaatkan atau mengkonsumsi barang dan jasa yang baik, itu dianggap sebagai kebaikan dalam Islam, karena kenikmatan yang diciptakan Allah untuk manusia adalah ketaatan kepada-Nya. Konsumsi dan pemuasan (kebutuhan) tidak dikutuk dalam Islam selama keduanya tidak melibatkan hal-hal yang tidak baik atau merusak. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ

قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ

كَذَلِكَ نَفَصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) dihari kiamat. Demikian Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui."(QS. Al-A'raf: 32).²⁶

²⁵ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), 3.

²⁶ Al-Quran, 7:32.

Kebutuhan timbul dari sifat manusia, bersifat objektif dan membawa manfaat dan manfaat disamping kepuasan. Pemenuhan kebutuhan akan memberikan manfaat, baik jasmani maupun rohani, intelektual dan material. Sedangkan keinginan berasal dari keinginan subjektif manusia. Jika keinginan itu terpuaskan, maka hasil yang diperoleh berupa kepuasan atau manfaat psikologis di samping manfaat lainnya.²⁷

Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, manusia diminta untuk mengutamakan aspek *dharuriyyah* (kebutuhan primer atau dasar) dari aspek *hajjiyyah* (kebutuhan sekunder) dan prioritas *hajjiyah* dari aspek *tahsiniyyah* (kebutuhan tersier/tambahan).²⁸ Dalam Islam, kebutuhan dikatakan *masalahah* adalah sesuatu yang menimbulkan kemanfaatan dan tidak menimbulkan *mudharat* (kerugian). Kajian perilaku konsumsi tidak bisa dipisahkan dari konsep *maqashid syariah*. Tujuan syariah adalah kesejahteraan manusia bisa tercapai. Maka semua barang ataupun sesuatu yang mempunyai kesejahteraan umat manusia (*masalahah*) akan dikatakan kebutuhan manusia.²⁹ Kebutuhan menurut Islam (*masalahah*) merupakan kebutuhan yang didasari dari tiga kebutuhan dasar, menurut As-Syatibi yaitu, *Dharuriyat* (kebutuhan pokok), *Hajiyat* (pelengkap), dan *Tahsiniyat* (perbaikan).³⁰ Dengan penjelasan sebagai berikut:³¹

²⁷ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika...*, 125.

²⁸ Ibid., 105,

²⁹ Muhammad, *Ekonomi Makro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), 3.

³⁰ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 382.

a. Kebutuhan *Dharuriyat*

Dharuriyat, yaitu kebutuhan yang bersifat primer, yang dimana kehidupan manusia sangat tergantung, baik aspek duniyah (agama) maupun aspek duniawi. Sehingga merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia. Jika itu tidak ada, kehidupan manusia di dunia menjadi hancur dan kehidupan akhirat menjadi hancur pula (mendapat siksa). Hal ini merupakan tingkatan *masalahah* yang paling tinggi. Di dalam Islam, *masalahah dharuriyat* ini dijaga dari dua sisi: pertama, realisasi dan perwujudannya, dan kedua, memelihara kelestariannya. Contohnya, yang pertama menjaga agama dengan merealisasikan dan melaksanakan segala kewajiban agama, serta yang kedua menjaga kelestarian agama dengan berjuang dan berjihad terhadap musuh-musuh Islam.

b. Kebutuhan *Hajiyat*

Hajiyat, yaitu kebutuhan yang bersifat sekunder, yang dimana diperlukan oleh manusia untuk mempermudah dalam kehidupan dan menghilangkan kesulitan. Jika tidak ada, akan terjadi kesulitan yang implikasinya tidak sampai merusak kehidupan. Contohnya termasuk hak untuk melakukan akad *mudharabah*, *musaqat*, *muzara'ah* dan *bai 'salam*, serta berbagai kegiatan ekonomi lainnya yang dimaksudkan untuk

³¹ Asafri Jaya, *Konsep Maqashid al-Syari'ah*, 7.

menunjang kehidupan atau menghilangkan penderitaan manusia dari muka bumi.³²

c. Kebutuhan *Tahsiniyat*

Tahsiniyat, yaitu kebutuhan yang merupakan tuntutan muru'ah (moral), dan itu dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan. Jika ia tidak ada, maka tidak sampai merusak ataupun menyulitkan kehidupan manusia. *Maslahah tahsiniyat* ini diperlukan sebagai kebutuhan tersier untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Contoh *maqashid* ini antara lain berbicara dan praktik serta pengembangan kualitas produksi dan hasil kerja.

Menurut Arif, Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut martabat manusia bisa meningkat dan manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang halal dan baik secara wajar serta tidak berlebihan. Pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan dibolehkan selama hal itu mampu menambah *maslahah* dan tidak mendatangkan kemudaratan.³³ Konsumsi berlebih-lebihan merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan *israf* (pemborosan) atau *tadzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). Ajaran-ajaran Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta

³² Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah...*, 383.

³³ Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, 206.

secara wajar dan berimbang, yaitu pola yang terletak diantara kekikiran dan pemborosan.³⁴

Islam memerintahkan agar manusia mengkonsumsi segala sesuatu di dunia ini untuk membatasi diri pada barang atau jasa yang baik dan halal yang diberikan kepada mereka oleh Allah. Juga diperintahkan untuk tidak mengikuti jejak setan yang mencoba menggoda manusia untuk mengharamkan sesuatu yang telah dihalalkan oleh Allah.³⁵ Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa dalam menggunakan nikmat dan karunia Allah swt harus dilakukan secara adil dan seimbang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga selain dapat memberikan manfaat, dari sudut pandang, Anda juga akan mengalami kepuasan spiritual.³⁶

C. Dampak Perilaku Konsumsi

Arti kata dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tumbukan, pengaruh yang menimbulkan akibat yang positif atau negatif.³⁷ Dampak dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar

³⁴ Ibid., 188.

³⁵ Lilik Nurjannah, "Analisis Terhadap Pemikiran Yusuf Qardawi dan Afzalur Rahman tentang Konsep Konsumsi Dalam Islam," *Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011), 20.

³⁶ Ibid., 93.

³⁷ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2002), 243.

mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Positif adalah sifat yang lebih mendukung daripada pengejaran yang membosankan, lebih bahagia daripada sedih, optimis daripada pesimis.³⁸

Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, merasakan atau menarik minat orang lain, dengan tujuan membuat mereka bergabung atau mendukung persetujuannya.³⁹

2. Dampak Negatif

Negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak negatif adalah keinginan untuk meyakinkan, membujuk, menyentuh atau membuat diketahui orang lain, dan niat mereka mengikuti atau mendukung keinginan buruknya yang mengakibatkan akibat tertentu.⁴⁰

Perilaku konsumsi yang berlebihan dapat menimbulkan perilaku boros di masyarakat. Perilaku konsumtif adalah perilaku manusia yang melakukan aktivitas konsumsi secara berlebihan. Perilaku konsumtif ini dilihat dari sisi positifnya akan berdampak:

- a. Menambah lapangan kerja karena akan membutuhkan lebih banyak pekerjaan untuk menghasilkan produk dalam jumlah banyak.

³⁸ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar* (Bandung: PT Indahjaya Adipratama, 2009), 134.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

- b. Meningkatkan motivasi pelanggan seiring dengan peningkatan pendapatan, karena pembeli akan berusaha meningkatkan pendapatannya agar dapat membeli barang yang dibutuhkan dalam bentuk yang berbeda.
- c. Menciptakan pasar bagi produsen, karena semakin banyaknya produk yang dikonsumsi masyarakat, produsen membuka pasar baru untuk mendukung pemberian layanan di masyarakat.

Dilihat dari sisi negatifnya, perilaku konsumtif akan mengakibatkan dampak:

- a. Hidup boros karena orang akan membeli semua yang mereka inginkan tanpa khawatir harga produk terlalu murah atau terlalu mahal, jika perlu tidak, sehingga mereka yang tidak bisa mendapatkannya, mereka tidak akan bisa mengikuti nilai-nilai yang disukainya.
- b. Kurangi tabungan, karena orang akan menghabiskan lebih banyak uang daripada yang ditabung.
- c. Lebih tidak ingin memikirkan kebutuhan masa depan, orang akan mengkonsumsi lebih banyak produk sekarang tanpa memikirkan kebutuhan masa depan mereka.⁴¹

⁴¹ Novi Indah Earlyanti, “Konsumsi,” dalam <https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Konsumsi-2008/konten6.html>, (diakses pada tanggal 27 April 2022, jam 22.17).

BAB III

PAPARAN DATA

A. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Keberadaan IAIN Ponorogo tidak lepas dari Akademi Syaria'ah Abdul Wahhab (ASA) sebagai cikal bakal yang didirikan pada 1 Februari 1968 atas gagasan KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy. Akademi ini kemudian dinasionalisasi pada 12 Mei 1970 dan menjadi Sekolah Tinggi Syaria'ah Ponorogo, IAIN Sunan Ampel, di bawah arahan R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin melalui penyelenggaraan program sarjana muda. Berdasarkan kebutuhan pengembangan dan pengaturan pendidikan tinggi, maka dikeluarkanlah Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Agama Islam Negeri. Sejak saat itu, seluruh fakultas di lingkungan IAIN yang berbasis di luar perusahaan induk berubah menjadi Sekolah Menengah Atas Agama Islam Nasional (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 2016, STAIN Ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo sesuai dengan Perpres Nomor 75 Tahun 2016. Pengawasan dilakukan oleh BAN-PT karena ada perubahan status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo. Alhasil, Institut IAIN Ponorogo kembali terakreditasi dengan akreditasi *grade B*.¹

¹ <https://iainponorogo.ac.id/sejarah-singkat/>, (diakses pada tanggal 18 April 2022, jam 23.51)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah fakultas yang termuda diantara fakultas yanglainnya. Berdirinya fakultas ini ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 75 tahun 2016. Nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo secara jelas tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 49 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Ponorogo pada pasal 11. Dan selanjutnya juga diperkuat dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 59 tahun 2016 tentang Statuta IAIN Ponorogo.²

2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

a. Visi

Sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu keislaman yang unggul dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu bidang ekonomi dan bisnis Islam yang unggul
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam yang unggul
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang unggul dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam.

² <http://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/>, (diakses pada tanggal 9 Mei 2022, jam 23.08)

- 4) Melaksanakan kerja sama yang unggul dengan lembaga terkait dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam tingkat nasional dan internasional.

3. Alamat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo beralamat di Jl. Puspita Jaya Pintu, Krajan, Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492.

4. Program Studi Ekonomi Syariah

Program Studi Ekonomi Syari'ah berdiri sejak tahun 2014 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7062 Th. 2014. Sesuai dengan PMA 36 Tahun 2016, Lulusan Program Studi Ekonomi Syari'ah mendapatkan gelar akademik Sarjana Ekonomi (S.E). Lulusan Program Studi Ekonomi Syari'ah diproyeksikan sebagai Entrepreneur muslim dalam bidang UMKM dan Ekonom muslim dalam bidang sumber daya manusia, yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, serta mampu melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik keilmuan dan keahliannya. Selain itu, juga bisa menjadi Konsultan bidang fatwa dan hukum ekonomi syari'ah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, serta mampu melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik keilmuan dan keahliannya.³

³ E-Book Profil IAIN Ponorogo, *The Humanist University - Pencetak Sarjana Unggul, Profesional, Bermoral dan Kompetitif* (Tim Penulis IAIN Ponorogo, 2016), 35.

1. Visi

Sebagai pusat pengembangan ilmu dan profesi dalam bidang ekonomi syariah dalam bingkai etika bisnis syariah.

2. Misi

Melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu dan profesi dalam bidang-bidang ekonomi syariah serta penanaman kepekaan dan kepedulian sosial dalam kerangka *rahmatan lil 'alamin*.⁴

B. Pemenuhan Kebutuhan *Dharuriyat*, *Hajiyat*, dan *Tahsiniyat* Mahasiswi Penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Perspektif *Maqashid Syariah*

1. Kebutuhan *Dharuriyat*

Kebutuhan *dharuriyat* ini merupakan hal yang paling penting untuk dipenuhi agar dapat melanjutkan hidup. Kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan. Sebagai seorang mahasiswi sekaligus *Kpopers* yang loyal kepada idolanya, biasanya mereka sering memenuhi keinginan mereka dengan membeli barang-barang yang berkaitan dengan idolanya. Namun tidak semua penggemar Kpop ingin memenuhi keinginannya dalam membeli barang-barang Kpop dikarenakan mengingat kebutuhan sebagai seorang mahasiswi untuk memenuhi kebutuhan yang digunakan untuk menunjang

⁴ <https://es.iainponorogo.ac.id/>, (diakses pada tanggal 9 Mei 2022, jam 23.30)

lancarnya kegiatan perkuliahan dahulu, seperti membeli buku untuk menambah wawasan dan ilmu.

Luthfi mahasiswi penggemar Kpop mengatakan:

“Kebutuhan utamaku sandang, pangan, dan papan, kebutuhan seorang muslim yaitu sholat, mengaji, dan sedekah. Untuk barang-barang Kpop ini tidak termasuk dalam kebutuhan utama karena hanya sebagai kebutuhan pendamping untuk kesenangan semata. Sebelum membeli barang-barang Kpop ini, kebutuhan utama sudah terpenuhi, tetapi mungkin masih belum merasa puas.”⁵

Celine mengatakan bahwa:

“Kebutuhan utama yaitu pendidikan, barang-barang Kpop tidak termasuk kebutuhan utama. Sebagai muslim jelas melakukan sholat lima waktu dan mengaji. Sebagai mahasiswa buku menjadi kebutuhan utama dibanding barang-barang Kpop, pas membelinya harusnya kebutuhan utama sudah terpenuhi.”⁶

Kemudian disampaikan oleh Santi:

“Kebutuhan utamaku yaitu kebutuhan akan sehari-hari. Aku seorang muslim mengerjakan sholat lima waktu dan mengaji. Kalau barang-barang Kpop ini tidak menjadi kebutuhan utama, saat membelinya pun kebutuhan utama juga sudah terpenuhi kaya buku yang menjadi kebutuhan utama sebagai seorang mahasiswa.”⁷

Dengan demikian, sebagai seorang yang sedang menempuh pendidikan maka kebutuhan yang sangat diperlukan adalah hal yang dapat digunakan untuk mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran seperti buku. Namun, buku akan digunakan ketika mereka memilikinya karena ada suatu

⁵ Luthfi, Wawancara, 20 April 2022.

⁶ Celine, Wawancara, 20 April 2022.

⁷ Santi, Wawancara, 20 April 2022.

dorongan yang mengharuskan mereka memilikinya, bukan karena memenuhi kebutuhan. Hal itu dibuktikan dari pernyataan beberapa informan. Dina mengatakan, “Kalau barang-barang Kpop ini termasuk kebutuhan tersier, saat membelinya, kebutuhan utama juga sudah terpenuhi sebelumnya. Sebagai mahasiswa barang kuliah tentu diutamakan, jika diwajibkan punya atau saya perlu materi tertentu maka tentu saja saya perlu memilikinya.”⁸

Sama halnya dengan April yang mengatakan “Untuk barang-barang Kpop ini tidak menjadi kebutuhan utama, tapi terkadang juga khilaf hehe. Untuk menunjang perkuliahan buku memang lebih utama, tapi tidak menjadi kebutuhan utama, karena saya sendiri jarang membacanya.”⁹

Berdasarkan pendapat dari para informan dari wawancara di atas, bahwasanya kebutuhan utama mereka mayoritas sama yaitu sandang, pangan, dan papan. Berbeda dengan Celine yang mengatakan bahwa kebutuhan utamanya yaitu pendidikan. Untuk pemenuhan kebutuhan agama mereka juga sudah terpenuhi contohnya melaksanakan sholat dalam lima waktu yang mana itu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi seorang muslim. Sebagai seorang mahasiswi mereka juga sudah memenuhi kebutuhan tersebut seperti membeli buku.

⁸ Dina, Wawancara, 20 April 2022.

⁹ April, Wawancara, 20 April 2022.

2. *Kebutuhan Hajiyat*

Kebutuhan *hajiyat* adalah kebutuhan selanjutnya setelah kebutuhan *dharuriyat* terpenuhi sebagai pelengkap atau tambahan. Untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Sebagai seorang mahasiswa sekaligus *Kpopers*, tentu memiliki barang-barang yang berbau dengan *Kpop* merupakan suatu pelengkap. Mereka akan membelinya ketika mereka merasa sangat ingin memilikinya. Namun tetap kembali pada status mereka yang sebagai mahasiswa untuk mementingkan kebutuhan perkuliahan terlebih dahulu, jika tidak, bisa jadi akan adanya ketidaklancaran dalam pelaksanaan perkuliahan. April mengatakan “Alasanku membeli barang *Kpop* ini ya karena lucu, jadi pengen beli terus hanya untuk membahagiakan diriku sendiri, bisa dibilang sekunder ya, Kalau masalah kuliah ya lebih penting kebutuhan kuliah daripada ini.”¹⁰

Santi juga mengatakan:

“Mungkin bisa jadi kebutuhan sekunder, alasannya karena kepuasan, karena sering tiba-tiba tertarik, tapi dibandingkan dengan *merchandise* *Kpop*, buku lebih penting, karena selain buku menjadi penting dan butuh, harga *merchandise* *Kpop* juga tidak murah, banyak *merchandise* yang walaupun bukan *official* harganya pun juga sangat mahal.”¹¹

Sama halnya dengan Luthfi, mengatakan “Untuk kepuasan diri sendiri itu alasanku beli barang *Kpop* ini. Tapi ya barang ini tidak lebih penting dari buku yang menunjang perkuliahan, karena sebagai mahasiswa

¹⁰ April, Wawancara, 20 April 2022.

¹¹ Santi, Wawancara, 20 April 2022.

tentu buku menjadi salah satu hal yang wajib dimiliki kan.”¹² Beberapa informan menyatakan mereka membeli barang Kpop karena mereka sebagai fans yang loyal kepada idolanya, namun tetap tidak melupakan kebutuhan penting mereka sebagai mahasiswa. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan informan seperti yang diungkapkan oleh Celine “Karena aku fans berat idol Kpop, jadi bisa jadi ini kebutuhan sekunderku, tapi ya tidak lupa kalau buku yang menunjang perkuliahan itu penting.”¹³

Dilanjutkan dengan Dina yang mengatakan juga bahwa dirinya adalah fans yang loyal, “Iya menjadi kebutuhan sekunder, karena alesanku membeli ini ya karena grub idola, loyalitas, suka, terus bagus. Sama seperti yang kubilang tadi, kalau buku itu penting, tapi kalau diwajibkan punya, kalau enggak ya enggak hehe, atau pas aku lagi butuh banget itu baru aku beli.”¹⁴

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mahasiswa penggemar Kpop menganggap barang-barang Kpop tersebut merupakan kebutuhan sekunder, karena mereka mengkonsumsinya ketika kebutuhan utamanya sudah terpenuhi, dan barang tersebut menjadi penting dan butuh untuk dimiliki karena mereka seorang penggemar demi menghargai karya idolanya.

¹² Luthfi, Wawancara, 20 April 2022.

¹³ Celine, Wawancara, 20 April 2022.

¹⁴ Dina, Wawancara, 20 April 2022.

3. **Kebutuhan *Tahsiniyat***

Kebutuhan *tahsiniyat* adalah kebutuhan yang oleh sebagian orang disebut kebutuhan akan sesuatu yang mewah. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini tidak akan mengganggu kehidupan manusia. Karena kebutuhan ini lebih mengacu pada keinginan memuaskan diri. Kebutuhan yang merupakan tuntutan muru'ah (moral), dan itu dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan.

Sebagai mahasiswi barang-barang yang merek, seperti memiliki laptop. Untuk seorang penggemar Kpop, barang-barang Kpop ini tentu menjadi barang yang mewah, karena harga barang tersebut ada yang sangat mahal, apalagi jika barang tersebut adalah *official* atau barang original yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan yang menaungi idol tersebut.

Dina mengatakan:

“Bagiku ini barang mewah, harganya mahal, cara mendapatkannya pun juga susah karena harus cepet-cepetan sama fans lain. Aku membelinya ketika idolaku pas *comeback* itu aku membeli album yang harga terbilang cukup mahal juga. Kalau tidak tentu jika tabungan sudah mencukupi aku membeli barang Kpop lain. Untuk kuliah, laptop aku punya.”¹⁵

Kemudian disampaikan oleh April yang mengatakan “Ya mewah karena harganya mahal banget. Terus ga terlalu sering beli sih sebenarnya, Cuma beli pas ada *event* tertentu sing bisa dapet *merchandise official* idol

¹⁵ Ibid.

favorit. Kalo beli langsung sing ori sih, wah ndak kuat aku. Dirumah ada laptop biasanya juga buat kuliah.”¹⁶

Tidak semua penggemar Kpop akan membeli barang yang berhubungan dengan idolanya karena alasan barang tersebut termasuk barang mewah sehingga harganya pun juga mahal. Mereka biasa membelinya karena jika ada acara tertentu yang nantinya jika mengikuti acara tersebut kemungkinan bisa mendapat barang Kpop favorit dan harganya juga cukup terjangkau. Seperti yang diungkapkan oleh Santi “Barang Kpop ini termasuk mewah, harganya sama kayak tadi aku bilang cukup mahal, apalagi kalau itu barang *official*. Aku tidak terlalu sering membelinya apalagi kalau ada yang terbaru, bahkan jarang. Punya juga laptop untuk ngerjain tugas kuliah.”¹⁷

Juga dengan Celine mengatakan:

“Jelas barang mewah kalo barangnya ori, bahkan ada juga bukan barang ori dari perusahaan tapi harganya mahal karena bisa jadi itu karena ada ttd idolanya, jadi harganya bisa mahal pol. Akupun tidak juga sering membelinya, apalagi yang ori dan terbaru, beli aja belum pernah hehe. Ada laptop meskipun ya kalau mau pakai harus dicolok terus”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa, kebutuhan tersier merupakan kebutuhan akan barang-barang mewah yang mana kebutuhan tersebut dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder sudah selesai. Bagi mahasiswi penggemar Kpop barang

¹⁶ April, Wawancara, 20 April 2022.

¹⁷ Santi, Wawancara, 20 April 2022.

¹⁸ Celine, Wawancara, 20 April 2022.

mewah itu seperti memiliki album musik dari idolanya dan barang lain yang berkaitan dengan idolanya, karena itu semua memiliki harga yang bisa dikatakan bukan barang murah dan juga laptop juga merupakan barang mewah dimiliki seorang mahasiswi untuk menunjang kegiatan pendidikannya.

C. Perilaku Konsumsi Mahasiswi Penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 IAIN Ponorogo Perspektif *Maqashid Syariah*

Perilaku konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam Islam untuk memelihara *maqashid syariah*, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

1. Memelihara Agama

Dalam kehidupan para mahasiswi penggemar Kpop, mereka telah menjaga agama mereka dengan melakukan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu dengan melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji. Mayoritas dari mereka melakukan sholat sendiri, namun juga terkadang berjamaah.

Luthi mengatakan, “aku kalo sholat terkadang berjamaah, terkadang sendiri, tapi lebih sering sholat sendiri, terus ngaji aku juga sering mengaji”.¹⁹ Begitu pula dengan Dina yang mengatakan, “Kalau sholat aku sering sendiri, kadang juga jamaah yakan karena aku sekarang di kos jadi ya

¹⁹ Luthfi, Wawancara, 27 Mei 2022

seringnya sendiri”.²⁰ Sama halnya dengan jawaban dari Santi, Celine, dan April yang mengatakan jika mereka melakukan sholat sendiri.

Karena mereka adalah seorang penggemar Kpop, maka mengkonsumsi barang yang berhubungan dengan hal itu merupakan hal wajar, namun dalam perspektif *maqashid syariah* barang yang digunakan haruslah mempunyai manfaat yang berguna untuk agama ataupun saa ibadah.. Dari hasil wawancara, para informan menjawab menjelaskan bahwa tidak ada barang-barang Kpop milik mereka yang bisa mendukung untuk melakukan ibadah. Dan ketika mereka sedang menikmati hasil karya dari idolanya, seperti mendengarkan musik atau sedang menonton video yang berkaitan dengan idolanya, mereka juga tidak pernah meninggalkan kewajibannya

Santi mengatakan,

“Jika berhubungan dengan barang-barang Kpop, yang mendukung untuk beribadah itu sebenarnya tergantung diri sendiri agar tidak terlalu mengikuti segala hal yang berkaitan tentang kebiasaan maupun kepercayaan terhadap idola, kalo misalkan ada itu mungkin dalam bentuk apa juga belum terpikirkan, jadi secara khusus barang-barang yang aku punyai saat ini untuk mendukung ibadahku itu tidak ada”.²¹

Santi juga menjelaskan jika dia tidak pernah meninggalkan kewajiban ketika sedang menikmati karya idolanya, “Tentu tidak pernah, walaupun ada

²⁰ Dina, Wawancara, 27 Mei 2022

²¹ Santi, Wawancara, 27 Mei 2022

acara bersamaan dengan teman-teman sefandom pun kita menyegerakan sholat dulu, meskipun acara idola kita tetap tampil dan tidak bisa *diskip*.”²²

Begitupun dengan Dina yang mengatakan, “Maksudnya mendukung gimana? Karena ibadah itu wajib ya, jadi ya harus dilakukan, jadi enggak ada yang mendukung dalam hal beribadah, kewajiban agama diatas segala-galanya, kan bisa dilanjutkan nanti kalau lagi dengerin musik atau lainnya, kalau enggak kan bisa nonton lagi dilain waktu”.²³

Berbeda dengan April yang menjelaskan bahwa dirinya pernah lupa melakukan kewajibannya saat menonton video idolanya. “Aku pernah, terkadang adakalanya aku lupa kalau udah masuk waktunya sholat, terus kerasa nanggung kalau berhenti nonton, akhirnya ditunda nanti-nanti akhirnya kelupaan”.²⁴

2. Memelihara Jiwa

Dalam menjaga jiwa, para mahasiswi mementingkan kesehatan tubuh mereka dengan mencukupi kebutuhan pangan yang baik, memiliki pakaian (sandang) yang layak, dan memiliki rumah (papan) yang bersih dan untuk berlindung. Dalam pemeliharaan jiwa untuk kesehatan bagi seorang penggemar, tidak menutupkemungkinan bahwa barang Kpop juga ada

²² Ibid.

²³ Dina, Wawancara, 27 Mei 2022

²⁴ April, Wawancara, 27 Mei 2022

berkaitan dengan kesehatan, misal seperti produk *skincare* untuk kesehatan kulit yang berkolaborasi dengan idol Korea.

Seperti yang dikatakan oleh April,

“Dalam kebutuhan pangan tidak ada kendala, karena berhubung aku masih ikut orang tua, jadi untuk pangan masih ikut orang tua, dan juga aku tidak terlalu sering membeli pakaian, karena masih ada yang bisa dipakai, tapi tidak menutup kemungkinan kalau memang butuh ya beli karena pingin padahal lagi tidak butuh, terus kalau soal kebersihan rumah aku selalu membersihkan rumah setiap hari pagi sama sore, terus untuk barang Kpop yang berkaitan dengan kesehatan itu ada, seperti aku punya *skincare* untuk wajah, terus merek produk tersebut sedang kolaborasi sama idolaku, jadi aku beli”.²⁵

Dilanjutkan dengan Santi yang mengatakan,

“Kebutuhan panganku baik-baik saja, karena tuntutan hidup saa tidak serumit itu, makan pun tidak perlu yang mahal-mahal, kalau untuk pakaian jika merasa perlu atau ketika menemukan yang lucu tentu aku beli, karena aku orangnya suka rumah yang bersih dan wangi karena itu berdampak baik sama kesehatan keluarga juga, jadi ya tentu saja aku sering membersihkannya, terus untuk barang Kpop yang berguna untuk kesehatan tubuh saat ini aku tidak punya”.²⁶

Sama halnya dengan Celine juga mengatakan, “Kebutuhan pangan selalu terpenuhi, tidak ada kendalam dalam pemenuhan, pemenuhan sandang juga terpenuhi, tetapi untuk pembelian tidak terlalu sering, kalau masalah membesihkan rumah tentu saja aku sering membersihkannya, itukan juga demi aku sendiri”.²⁷ Berbeda dengan Luthfi yang menjelaskan tentang barang yang berguna bagi kesehatan atau pemeliharaan tubuh yaitu tentang

²⁵ Ibid.

²⁶ Santi, Wawancara, 27 Mei 2022

²⁷ Celine, Wawancara, 27 Mei 2022

kesehatan mentalnya, “Untuk masalah barang yang berkaitan dengan kesehatan itu tepatnya untuk kesehatan mental, aku tidak bisa menceritakannya untuk hal ini karena bersifat privasi”.²⁸

3. Memelihara Akal

Berpikir adalah salah satu yang paling dasar. kemaslahatan tidak dapat dicapai tanpa akal sehat. Terutama manfaatnya untuk masa depan. Peraturan agama tidak dianggap sah kecuali menyimpang dari akal sehat. Contohnya seperti dianjurkannya untuk menuntu ilmu pengetahuan. Ketika ini dilakukan, itu tidak membahayakan pikiran dan membuat manusia lebih maju dalam pengetahuan.

Dalam menjaga akal para mahasiswi sudah jelas mereka sedang menempuh pendidikan dijenjang perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana. Namun ilmu pengetahuan tidak hana didapat dari tempat pendidikan saja, bisa dari manapun yang menghasilkan ilmu pengetahuan baru. Dari hasil wawancara dengan informan, kebanyakan dari mereka saat ini kegiatan yang menunjang untuk pemeliharaan akal mereka adalah perkuliahan.

Luthfi mengatakan, “Aku dulu ikut organisasi, cuma semester akhir-akhir ini kegiatan pengembangan ilmu itu terkadang cuma dari baca buku saja”.²⁹ Santi juga mengatakan bahwa tidak ada kegiatan formal lain seperti menempuh pendidikan ditempat lain, namun karena dia seorang penggemar

²⁸ Luthfi, Wawancara, 27 Mei 2022

²⁹ Luthfi, Wawancara, 27 Mei 2022

Kpop maka kegiatan yang biasa dilakukannya adalah berkumpul dengan teman-teman penggemar Kpop lainnya yang dimana saat berkumpul itu membahas banyak tidak hanya soal idola saja.

“Tidak ada kegiatan yang terlalu formal seperti kuliah, mungkin hanya kegiatan se sama penggemar untuk membuat acara bersama, disitu nanti kita membangun solidaritas, membicarakan banyak hal, gak selalu soal Kpop juga terkadang, dan tentu saja untuk melakukan itu harus berkumpul, jadi harus membuat rencana dan memesan tempat dulu untuk kegiatan berkumpul kita nantinya”.³⁰

Ketika menjadi penggemar idola dari Korea, tentu saja pastinya mengetahui bahkan mempelajari informasi-informasi atau pengetahuan yang berhubungan Korea, karena hal tersebut dirasa bisa menjadi dekat dengan idola. Seperti yang dikatakan oleh Celine yang menjelaskan bahwa dia mendapat pengetahuan baru mengenai Korea sejak dia menjadi penggemar Kpop.

“Sejak jadi *kpopers*, aku jadi banyak pengetahuan ya tentang Korea, terutama tentang idola ya, apapun yang berkaitan dengannya sebisa mungkin aku coba pelajari, misalnya tempat dimana salah satu idolaku lahir, di kota tempat dia lahir aku cari tahu dimana letaknya, terus seperti apa dialek, karena setiap daerah biasanya beda cara ngomongnya atau dialek itu, disitu aku mencari tahu lewat video kayak apa dialeknnya, udah gitu aja sih, mungkin sama budayanya juga”.³¹

Begitupun dengan Santi yang mengatakan, “Ada pengetahuan baru kayak tentang *fashion* Korea, bahkan saat ini cara sama model pakaiannya

³⁰ Santi, Wawancara, 27 Mei 2022

³¹ Celine, Wawancara, 27 Mei 2022

hampir semua disamakan kaya di Korea, terus dalam makanan juga tapi lebih ke camilan itu juga gaya ala-ala Korea, terus tau budayanya sama bahasanya”.³² Sama halnya dengan Dina yang mengatakan, “Iya ada pengetahuan baru selama jadi penggemar Kpop, ada banyak sebenarnya, tapi mayoritasnya lebih mempelajari bahasa Korea sedikit-sedikit”.³³

4. Memelihara Keturunan

Salah satu cara untuk memelihara keturunan dalam Islam adalah melalui perkawinan yang sah. Memelihara keturunan merupakan sesuatu hal guna melestarikannya dan menjaga kejelasan atau nasab untuk satu generasi. Hasil dari wawancara, para informan saat ini belum menikah, sehingga tidak bisa melakukan penggalan informasi terkait *maqashid syariah* dalam memelihara keturunan.

5. Memelihara Harta

Islam melarang penimbunan harta, yang mengakibatkan berhenti peredaran harta benda sehingga harus dilakukannya pendistribusian yang dapat dibagikan seperti sedekah, infaq, dan melakukan kegiatan ibadah seperti zakat. Orang yang memiliki harta kemudian bersyukur untuk membayar zakat, kemudian hartanya ditambahkan oleh Allah SWT. Jadi zakat adalah untuk menjaga kekayaan dalam hal ini.

³² Santi, Wawancara, 27 Mei 2022

³³ Dina, Wawancara, 27 Mei 2022

Dina mengatakan,

“Hal itu tentu sesuatu yang harus dilakukan, meskipun tidak setiap hari, setidaknya melakukannya kepada orang yang lebih membutuhkan itu merupakan perbuatan yang terpuji, apalagi seorang muslim pasti tau apa akibatnya jika kita senang bersedekah, yang jelas mengeluarkan harta demi kebaikan di jalan Allah itu merupakan perbuatan yang akan mendapat ganjaran yang baik, entah itu nanti di dunia atau di akhirat kita tidak tahu, kalau aku sudah melakukannya tapi tidak terlalu sering.”³⁴

Celine menjelaskan bahwa perbuatan untuk mengeluarkan harta di jalan Allah itu merupakan hal yang benar. “Menurut saya itu perbuatan yang benar, meskipun aku seorang penggemar Kpop aku juga melakukan sedekah meskipun tidak sering, Kpop itu tidak mempengaruhi dalam hal agama”.³⁵

Sama halnya dengan Santi yang mengatakan,

“Perbuatan seperti itu tentu saja sangat diperlukan, aku juga bersedekah, di grup penggemar Kpop yang aku ikuti ini sering melakukan donasi, seperti contohnya itu ketika ada bencana di suatu daerah, kita melakukan donasi kadang berupa uang, barang-barang yang masih layak pakai, bahan makanan atau makanan instan, itu untuk grup yang pengikutnya banyak kaya di sosmed ig atau twitter, kalau di grup yang hanya untuk penggemar daerah itu biasanya donasi kayak berupa membagikan nasi pada hari Jumat, juga ketika ada salah satu idola sedang ulang tahun, grup kita juga melakukan syukuran habis itu bagi-bagi makanan ke orang yang membutuhkan, biasanya di pinggir jalan raya kaya gitu.”³⁶

³⁴ Dina, Wawancara, 27 Mei 2022

³⁵ Celine, Wawancara, 27 Mei 2022

³⁶ Santi, Wawancara, 27 Mei 2022

D. Dampak Perilaku Konsumsi Mahasiswi Penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 di IAIN Ponorogo

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.³⁷ Dampak positif dirasakan ketika bisa memberi kesan pada orang lain yang menimbulkan hal baik, sedangkan dampak negatif dirasakan memberi kesan pada orang lain yang menciptakan suatu akibat buruk.

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa dampak dari perilaku konsumsi mahasiswi penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo ini mayoritas menjawab karena kepuasan, senang, dan kebanggaan tersendiri. Hal ini dibuktikan melalui pernyataan informan. Dina mengatakan, “Dampak yang tak rasa itu kepuasan, kebahagiaan, sama kebanggaan tersendiri pada grub idola.”³⁸ Sama halnya dengan Celine mengatakan, “Dampaknya kepuasan karena bisa membeli produk Kpop secara *official* itu merupakan suatu kebanggaan bagiku.”³⁹ Dilanjutkan dengan pernyataan Santi yang juga mengatakan karena kepuasan, “Selama ini kalau aku punya barang Kpop aku merasa puas.”⁴⁰

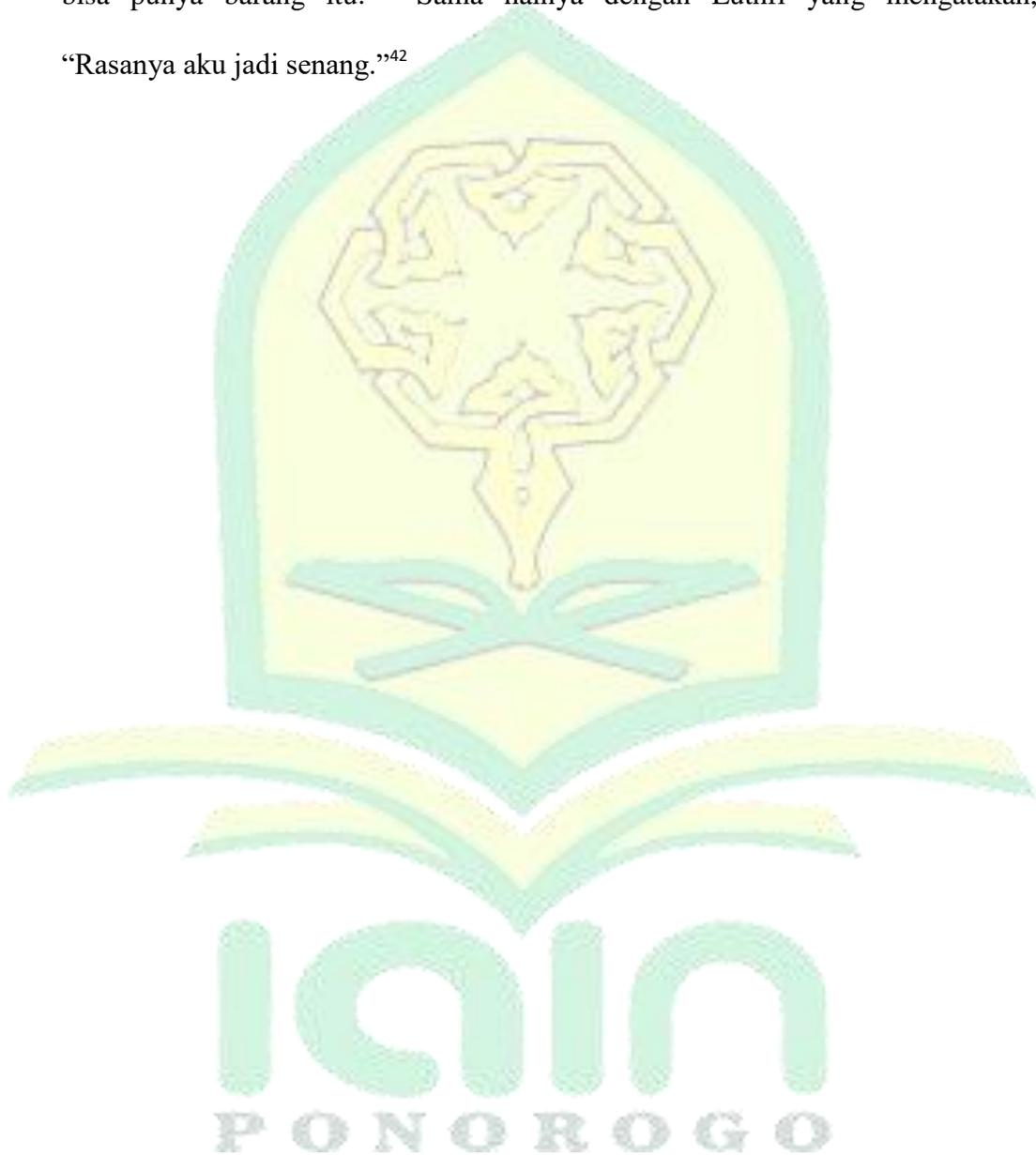
³⁷ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2002), 243

³⁸ Dina, Wawancara, 20 April 2022.

³⁹ Celine, Wawancara, 20 April 2022.

⁴⁰ Santi, Wawancara, 20 April 2022.

Begitupun dengan April yang mengatakan dampak yang dirasakannya adalah merasa senang, “Dampaknya yang tak rasakan aku jadi senang karena bisa punya barang itu.”⁴¹ Sama halnya dengan Luthfi yang mengatakan, “Rasanya aku jadi senang.”⁴²



⁴¹ April, Wawancara, 20 April 2022.

⁴² Luthfi, Wawancara, 20 April 2022.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pemenuhan Kebutuhan *Dharuriyat*, *Hajiyat*, dan *Tahsiniyat* Mahasiswi Penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 di IAIN Ponorogo Perspektif *Maqashid Syariah*

Perilaku konsumsi tidak lepas dari kajian kebutuhan dalam Islam dan kerangka *maqashid syariah*. Tujuan syariah adalah untuk dapat menentukan tujuan perilaku konsumsi dalam Islam dan mencapai kesejahteraan umat manusia, oleh karena itu semua barang dan jasa yang memiliki kesejahteraan umat manusia (*maslahah*) akan dianggap sebagai kebutuhan manusia. Dalam konsep Islam, kebutuhan manusia dibagi menjadi tiga kebutuhan dasar, menurut As-Syatibi yaitu, *Dharuriyat* (primer), *Hajiyat* (sekunder), dan *Tahsiniyat* (tersier).

1. Kebutuhan *Dharuriyat*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswi penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo menjelaskan bahwa perilaku konsumsi mahasiswi penggemar Kpop itu mendahulukan kebutuhan primer. Mahasiswi penggemar Kpop membeli barang kebutuhan utama dahulu dibanding barang-barang Kpop, karena barang-barang ini tidak termasuk dalam kebutuhan utama sebagai seorang muslim, mahasiswi penggemar Kpop di IAIN Ponorogo juga melaksanakan kewajibannya seperti mengerjakan

sholat lima waktu dan mengaji. Hal itu dibuktikan dengan wawancara yang dijawab oleh para informan yaitu Luthfi, Celine, Dina, April, dan Santi.

Menurut mereka kebutuhan utama sebagai seorang pelajar yang utama yaitu memiliki buku yang digunakan untuk menambah ilmu dan referensi bagi mereka guna menunjang perkuliahan. Mereka juga menyatakan bahwa, meskipun mereka adalah seorang penggemar Kpop, hal itu tidak membuat mereka menjadikan barang-barang Kpop sebagai barang yang lebih penting daripada barang untuk kuliah. Barang Kpop mereka gunakan hanya untuk bersenang-senang memenuhi kepuasan diri mereka. Dijelaskan oleh Luthfi sebagai mahasiswi penggemar Kpop jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo menyatakan bahwa barang-barang yang digunakan demi kelancaran perkuliahan itu sangat penting daripada barang-barang Kpop yang dimilikinya, namun bukan berarti barang Kpop tersebut tidak penting, hanya saja lebih diutamakan yang digunakan untuk kuliah.

Kebutuhan *dharuriyat* mengutamakan kebutuhan yang sangat menggantungkan hidup manusia, baik yang agama seperti menjaga agama dengan merealisasikan dan melaksanakan segala kewajiban agama, maupun yang duniawi dari segi kepentingan yang berisi kebutuhan primer yaitu kebutuhan utama yang harus dipenuhi meliputi makanan, minuman, rumah,

pakaian, pendidikan, dan kesehatan.¹ Menurut Syatibi, pada teori konvensional, kepuasan pikiran utilitas didefinisikan dengan memiliki barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Keinginan individu ditentukan oleh dirinya sendiri. Setiap orang memiliki atau merasa puas sesuai dengan kriteria yang dimiliki. Dalam pandangan Islam *maqashid syariah*, kepentingan perlu ditentukan oleh konsep *maslahah*. Dalam konsep *dharuriyat* hal tersebut merupakan sesuatu yang harus diselesaikan karena menjadi pokok bagi kehidupan agar dapat terus bermanfaat bagi umat manusia. Pentingnya *dharuriyat* dalam konsep ini bersumber dari terpeliharanya lima hal, yaitu: agama, jiwa, pikiran, kehormatan dan harta.²

Dari penjelasan diatas maka dapat dianalisa bahwa perilaku konsumsi mahasiswi untuk memenuhi kebutuhan mereka lebih mengutamakan kebutuhan primer (*dharuriyat*) dahulu daripada kebutuhan yang lainnya. Termasuk juga dalam hal agama, mereka melakukan kewajiban mereka sebagai seorang muslim yaitu mengerjakan sholat dan mengaji. Jadi mereka sudah memenuhi kebutuhan *dharuriyat* perspektif *maqashid syariah*.

¹ Suyatno, *Dasar-Dasar Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 108.

² Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2005), 20.

2. *Kebutuhan Hajiyat*

Kebutuhan *hajiyat* merupakan kebutuhan pelengkap atau tambahan. Sebagai seorang penggemar Kpop (*Kpopers*), memiliki barang-barang yang berhubungan dengan Kpop tentu saja akan membuat penggemar tersebut merasa statusnya sebagai seorang *Kpopers* terlengkapi. Namun mahasiswa penggemar Kpop di IAIN Ponorogo tidak lupa dengan status mereka yang juga sebagai seorang mahasiswa yang mana kebutuhan mereka itu adalah tentang perkuliahan. Dibuktikan dengan jawaban para informan mereka menjawab kebutuhan perkuliahan lebih penting dari pada membeli barang Kpop. Sehingga barang Kpop mereka menganggap sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan sekunder yang mana akan dipenuhi ketika kebutuhan primer sudah selesai. Seperti dijelaskan oleh Dina sebagai mahasiswa penggemar Kpop jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo yang loyal kepada idolanya dan sering menabung untuk membeli album musik dan barang lain karya dari idola yang disukainya, barang-barang Kpop menurutnya adalah kebutuhan sekunder, dengan alasan karena grub idola, loyalitas, suka, dan bagus.

Kebutuhan *hajiyat* adalah kebutuhan sekunder atau setelah kebutuhan *dharuriyat*. Jika kebutuhan *hajiyat* tidak terpenuhi, akan terjadi kesulitan yang implikasinya tidak sampai merusak kehidupan semisal melakukan kegiatan ekonomi yang dimaksudkan untuk menunjang

kehidupan atau menghilangkan penderitaan manusia dari muka bumi.³ Menurut Syatibi, *hajiyat* adalah apa yang dibutuhkan manusia untuk membuatnya sederhana, luas dan nyaman untuk mengatasi kesulitan kehidupan. suatu kebutuhan yang terus berjalan, meskipun akan menghadapi banyak kesulitan. selain barang *dharuriyat* yang sudah dicontohkan dapat diklasifikasikan sebagai barang *hajiyat*. Oleh karena itu, segala keperluan *dharuriyat* atau pengeluaran lainnya untuk pernikahan, pendidikan, dan sebagainya itu termasuk barang kebutuhan *hajiyat*.⁴

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa perilaku konsumsi mahasiswi penggemar Kpop jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo dalam memenuhi kebutuhan sekunder (*hajiyat*) bisa dikatakan belum menerapkan konsep *maqashid syariah*. Karena barang Kpop ini tidak termasuk barang yang apabila tidak dikonsumsi akan terjadi kesulitan hidup yang tidak merusak kehidupan. Karena barang ini hanya manfaat dalam dunia dan bahkan sama sekali tidak mensejahterakan umat manusia dalam agama. Dalam *maqashid syariah* barang yang termasuk dalam kategori kebutuhan haruslah barang yang mengandung manfaat baik bagi di dunia maupun di akhirat kelak nanti. Barang yang mengandung manfaat dan dapat mensejahterakan dalam Islam merupakan barang *maslahah* bagi umat manusia.

³ Adiwarmman Azwar Karim, *Sejarah...*, 383.

⁴ Ibid.

3. **Kebutuhan Tahsiniyat**

Barang-barang tersier merupakan barang kebutuhan dalam konsep yang mewah. Mahasiswi penggemar Kpop jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo mengatakan barang-barang Kpop termasuk barang yang mewah dikarenakan harganya yang mahal dan terkadang juga sulit didapatkan dan tidak lupa mereka sebagai seorang mahasiswi juga, menganggap barang mewah untuk perkuliahan seperti laptop. Mayoritas mereka sudah memiliki laptop untuk menunjang perkuliahan mereka dalam mengerjakan tugas kuliah. Namun untuk intensitas membelinya, ada salah satu informan yang cenderung sering membeli barang-barang Kpop yang berkaitan dengan idola yang disukainya, karena merasa sebagai seorang penggemar yang loyal pada idolanya sehingga diusahakan membeli barang tersebut untuk menghargai karya idolanya meskipun barang itu harganya mahal, maka akan diusahakan untuk membelinya dengan cara menabung dahulu. Mereka juga sudah memperhatikan manfaat dari barang yang nantinya akan dibeli.

Ajaran Islam mengendalikan dan mengarahkan hawa nafsu manusia agar dapat mendatangkan kemaslahatan (*maslahah*) sehingga tidak ada kerugian (kerusakan) kehidupan di dunia dan di akhirat. Islam menolak perilaku manusia yang selalu memuaskan keinginan manusia karena pada dasarnya manusia cenderung memiliki keinginan baik dan buruk dalam

waktu yang bersamaan⁵ Ajaran-ajaran Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, yaitu pola yang terletak diantara kekikiran dan pemborosan. Konsumsi berlebih-lebihan merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan *israf* (pemborosan) atau *tadzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). Pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan dibolehkan selama hal itu mampu menambah *maslahah* dan tidak mendatangkan kemudharatan.⁶

Maslahah adalah sesuatu yang menimbulkan kemanfaatan dan tidak menimbulkan *mudharat* barang ataupun sesuatu yang mempunyai kesejahteraan umat manusia. *Maslahah* merupakan kebutuhan menurut Islam yang mana kebutuhan yang didasari dalam konsep *maqashid syariah* menurut As-Syatibi yaitu, *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.⁷

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa barang-barang Kpop yang dianggap oleh mahasiswi penggemar Kpop jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo sebagai barang kebutuhan tersier (*tahsiniyat*) dan membeli serta mengoleksi barang Kpop hanya atas dasar pemenuhan kepuasan diri dan memenuhi keinginan untuk menyenangkan diri yang dimana hal ini tidak masuk dalam konsep *maqashid syariah*.

⁵ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 124.

⁶ Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 205

⁷ Asafri Jaya, *Konsep Maqashid al-Syari'ah Menurut asy-syatibi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 5.

Karena barang Kpop ini bukan barang yang mengandung nilai *maslahah* dalam Islam yang mana hal itu merupakan persyariatan hukum untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dan dengan seringnya membeli barang-barang Kpop ini hanya untuk untuk memuaskan diri sehingga hal tersebut menimbulkan perilaku konsumsi yang *israf* (boros). Islam mengharamkan sifat kikir, boros dan menghamburkan harta, hal ini dijelaskan pada Q.S Al-Isra ayat 26-27.⁸

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“dan janganlah kamu menghamburhamburkan hartamu secara boros, sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”

B. Perilaku Konsumsi Mahasiswi Penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 di IAIN Ponorogo Perspektif *Maqashid Syariah*

Dalam hal konsumsi ekonomi Islam tidak hanya untuk kepuasan materi, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai dari apa yang dimakannya, dan manfaatnya, karena pada dasarnya konsumsi didasarkan pada kebutuhan dan bukan keinginan. Sesuatu yang dimakan adalah halal, bermanfaat, baik dan tidak

⁸ Al-Quran, 17:26 ; 17:27.

terlalu banyak (secukupnya) barang atau jasanya. Tujuan makan dalam Islam adalah untuk meninggikan masalah (kebaikan) dan bukan untuk meninggikan kepuasan (manfaat yang maksimal). Menurut Al-Ghazali bahwa kesejahteraan (Maslahah) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yakni: jiwa, akal, agama, keturunan, dan harta.

1. Memelihara Agama

Memelihara agama adalah dengan mengimplementasikan amalan rukun Islam seperti syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah; setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinan untuk masuk islam.⁹ Secara umum, agama berarti iman kepada Tuhan. Secara khusus, agama adalah seperangkat kepercayaan, ibadah, hukum dan peraturan yang ditetapkan oleh Allah SWT guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan timbal balik mereka.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswi penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo menjelaskan bahwa dalam hal memelihara agama mereka

⁹ Ryandono, "Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Penyaluran Dana dan Faktor Kinerja Bank Serta Kesejahteraan Karyawan Bank Islam di Indonesia," *Tesis* (Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2010), hal. 43.

¹⁰ M. Syukri Albani Nasution, "*Filsafat Hukum Islam &Maqashid Syariah*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 84.

melakukan kewajibannya sebagai muslim yaitu dengan sholat lima waktu setiap hari dan mengaji. Dalam sholat mayoritas melakukannya dengan sendiri, namun kadang juga jamaah. Seperti yang dinyatakan oleh Luthfi bahwa dirinya jika sholat terkadang berjamaah, namun lebih sering sendiri.

Memelihara agama dengan menyederhanakannya memudahkan dan mengurangi kesulitannya. Al-Qur'an dan hadits menyebutkan perintah untuk beragama dengan mudah dan tidak berlebihan. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah, Q.S. Al-Baqarah ayat 185.¹¹

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”

Agama merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh tatanan manusia agar martabatnya mungkin lebih tinggi dari makhluk lain dan juga untuk memuaskan keinginan jiwanya. Islam adalah kemurahan Tuhan yang tertinggi dan mutlak, seperti yang diungkapkan dalam dalam Al-Qur'an, Surah Al-Maidah, ayat 3.

¹¹ Alif Jabar Kurdi, “Inilah 4 Cara Menjaga Agama Dalam Bingkai Maqashid Syariah,” dalam <https://tafsiralquran.id/inilah-4-cara-menjaga-agama-dalam-bingkai-maqashid-syariah/>, (diakses pada tanggal 28 Mei 2022, jam 21.58).

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: "Pada hari itu telah Kusempurnakan agamamu dan telah pula Kusempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan Aku telah rela Islam itu menjadi agama buat kamu."¹²

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa mahasiswi penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo sudah memelihara agamanya dengan melakukan rukum iman seperti mengerjakan sholat lima waktu. Mereka juga sadar waktu untuk mengerjakan sholat, ketika mereka sedang asik menonton atau mendengarkan musik dari idolanya, mereka tidak melupakan kewajiban mereka dan langsung melakukan sholat.

2. Memelihara Jiwa

Jauhar Ahmad Al-Musri menjelaskan bahwasanya hak pertama dan paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya. Dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya. Dengan hal ini maka

¹² Al-Qur'an, 5:3.

kebutuhan akan pangan didahului karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswi penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo menjelaskan bahwa dalam hal memelihara jiwa mereka melakukannya dengan menjaga kesehatan tubuh dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang baik. Seperti yang dikatakan oleh April, dalam pemenuhan sandangnya dia sudah memiliki banyak pakaian layak, bahkan ketika membutuhkan yang baru dia akan membelinya. Dalam urusan pangannya juga sudah terpenuhi dan tidak ada kendala, untuk papan (rumah) dia menjaga kebersihan rumahna dengan membersihkannya setiap hari di pagi dan sore hari. Untuk kebutuhan kesehatan kulitnya, terutama kulit wajah, April menggunakan produk *skincare* yang mana merek produk tersebut sedang berkolaborasi dengan idolanya.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa mahasiswi penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo ini sudah melakukan pemeliharaan jiwa dengan menjaga kesehatan tubuh, bahkan untuk barang Kpop yang dimiliki juga bermanfaat bagi kesehatannya yaitu kesehatan kulit wajah.

¹³ Jauhar A.A, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hal. 17

3. Memelihara Akal

Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri, akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjai sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswi penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo menjelaskan bahwa dalam hal memelihara akal mereka sudah melakukannya dengan menempuh pendidikan dijenjang perkuliahan, mayoritas mengatakan bahwa tidak ada kegiatan lain menunjang penambahan ilmu pengetahuan mereka selain berkuliah. Namun karena mereka juga seorang penggemar Kpop, jadi mereka pun mendapat tambahan ilmu dari mempelajari apa yang berkaitan dengan idola mereka yang dari Korea, yaitu seperti mempelajari budayana, bahasanya, *fashion*, bahkan sampai makananpun mereka pelajari.

¹⁴ Ibid., hal. 18.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa mahasiswi penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo sudah melakukan pemeliharaan akal dengan mengembangkan ilmu pengetahuan mereka melalui pendidikan di perkuliahan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan idola mereka tentang negara asalnya yaitu Korea Selatan.

4. Memelihara Keturunan

Dalam pemeliharaan keturunan yaitu dengan perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim. Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan. Islam sangat menjaga hal yang telah di jabarkan oleh teori-teori dikemukakan di atas. Karena Islam merupakan *rahmatan lil alamin* untuk umat dimuka bumi.¹⁵

Dari hasil wawancara dengan mahasiswi penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo, mereka semua mengatakan bahwa mereka belum menikah, sehingga hasil analisisnya adalah mahasiswi penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo belum melaksanakan pemeliharaan keturunan.

¹⁵ Ryandono, "Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Penyaluran Dana dan Faktor Kinerja Bank Serta Kesejahteraan Karyawan Bank Islam di Indonesia," *Tesis* (Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2010), hal. 43.

5. Memelihara Harta

Al-Syathibi menjelaskan tentang cara memelihara harta menurut ketentuan maqashid syariah, yaitu adanya ketentuan hukum Allah tentang larangan dan hukuman pencurian, larangan penipuan dan pengkhianatan dalam bisnis, larangan riba, larangan memeras milik orang lain dengan cara yang batil dan kewajiban untuk menemukannya karena menebaknya barang menjadi rusak. Selain itu, peran maqashid syariah dalam menjaga harta adalah melarang melakukan pemborosan harta, larangan penimbunan harta di tangan orang kaya dan kewajiban infaq dan sedekah untuk pendistribusian kekayaan bagi kemaslahatan umat secara keseluruhan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu mahasiswa penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo menjelaskan bahwa dalam hal memelihara harta, mereka sebagai seorang muslim sudah mengetahui dilarangnya dalam agama tentang penimbunan harta. Harta kekayaan dimiliki haruslah dibagikan kepada yang lebih membutuhkan, karena sesungguhnya harta kekayaan yang dimiliki di dunia ini hanyalah titipan dari Allah SWT. Mereka menjaga harta dengan bersedekah kepada orang yang membutuhkan meskipun tidak dilakukannya setiap hari.

¹⁶ Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Konsep Harta dalam Tinjauan Maqashid Syariah" *Journal of Islamic Economic Lariba*, Volume 03 Nomor 02, (2017), 74.

Harta adalah suatu yang sangat penting dan manusia sangat membutuhkan hal itu, karena tanpa harta manusia tidak akan mungkin bisa bertahan hidup di dunia. Maka dari itu, Allah SWT menuntut hambanya untuk mewujudkan dan memelihara harta tersebut dengan cara berusaha. Firman Allah dalam Qur'an Surat Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”¹⁷

Meski begitu, hakikatna semua harta ini adalah milik Allah SWT, tetapi Islam juga mengakui hak asasi manusia. Karena itu orang-orang sangat rakus akan hal-hal materi, jadi mereka ingin mendapatkannya dengan cara apa saja, maka Islam mengatur agar tidak ada konflik di antara mereka.¹⁸

Islam mengajarkan untuk menjamin pembangunan ekonomi masyarakat yang saling menguntungkan, menghormati dan memelihara harta benda yang sah sehingga tercipta dinamika ekonomi yang terdidik dan beradab, karena Islam mengajarkan tata cara memperoleh harta, seperti

¹⁷ Al-Qur'an, 62:10.

¹⁸ Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta:Bumi Aksara,1992), 101.

hukum jual beli disertai dengan pemenuhan kebutuhan kedua belah pihak dan tidak ada praktek riba monopoli.¹⁹

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*"²⁰

D. Dampak Perilaku Konsumsi Mahasiswi Penggemar Kpop Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 di IAIN Ponorogo

Perilaku konsumsi juga berpengaruh terhadap kehidupan, yaitu berupa dampak negatif atau positif. Dampak positif keinginan untuk membujuk, meyakinkan, merasakan atau menarik minat orang lain, dengan tujuan baik yang membuat mereka bergabung atau mendukung persetujuannya. Sedangkan dampak negatif adalah keinginan untuk meyakinkan, membujuk, menyentuh atau membuat diketahui orang lain, dan niat mereka mengikuti atau mendukung keinginan buruknya yang mengakibatkan akibat tertentu.²¹

¹⁹ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, Maqashid Syari'ah, (Jakarta: Amzah, 2009), 93.

²⁰ Al-Qur'an, 3:130.

²¹ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar* (Bandung: PT Indahjaya Adipratama, 2009), 134.

Dampak yang dirasakan setiap mahasiswi berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh tentang dampak perilaku konsumsi. Mayoritas jawaban dari mahasiswi penggemar Kpop jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo mengenai dampak yang dirasakan dalam perilaku konsumsi yaitu merasakan kepuasan dan merasa senang. Dapat dianalisis bahwa dampak yang dirasakan mahasiswi adalah dampak positif, karena merasa puas dan senang merupakan sesuatu yang berarti positif. Apabila yang dirasakan mahasiswi adalah merasa boros atau menjadi buruknya manajemen keuangan karena pengeluaran secara terus menerus maka bisa dikatakan perilaku konsumsi ini berdampak negatif karena bisa berarti menjadi boros.

Namun apabila dilihat dari konsep Islam, *maqashid syariah* yang berarti kandungan nilai yang menjadi tujuan persyariaan hukum atau yang berarti tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum.²² Merasa puas akan dunia merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam (*masalah*). Perilaku konsumsi yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen menurut Islam yaitu barang-barang yang dikonsumsi haruslah halal dan suci menurut syari'at. Dalam hal perilaku atau gaya harus pula dalam batas wajar dalam arti tidak berlebih-lebihan (*israf*) atau boros (*tabzir*) walaupun konsumen tersebut tergolong memiliki kekayaan atau mampu. Keyakinan adanya kehidupan dan pembalasan yang adil di akhirat dan perintah yang berasal dari

²² Asafri Jaya, *Konsep Maqashid al-Syari'ah Menurut asy-syatibi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 5.

Allah SWT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi. Kandungan *masalah* terdiri atas manfaat dan berkah. Dalam hal perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Pada sisi lain berkah yang diperolehnya ketika mengonsumsi barang yang diharamkan oleh syari'at Islam. Konsep *masalah* konsumen, yaitu konsumsi yang ditujukan untuk ibadah dan konsumsi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia semata. Konsumsi ibadah pada dasarnya adalah segala konsumsi atau menggunakan harta di jalan Allah SWT. Islam memberikan imbalan terhadap pembelanjaan ibadah dengan pahala yang besar.²³ Sehingga bisa disimpulkan jika ditinjau dari *maqashid syariah* berarti ini berdampak negatif karena menyimpang dari syariat Islam.

²³ Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 205.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis penelitian yang dilakukan mengenai Analisa Perilaku Konsumsi Mahasiswi Penggemar Kpop jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo Angkatan 2018 Perspektif *maqashid syariah*, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diambil, yaitu sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat* pada penggemar Kpop mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo perspektif *maqashid syariah* dapat disimpulkan bahwa untuk barang-barang Kpop bukan termasuk kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat* karena bukan merupakan segala sesuatu yang harus ada demi kelangsungan hidup dan juga bukan merupakan barang yang disyariatkan oleh agama Islam. Tapi barang Kpop ini termasuk kebutuhan bagi penggemar Kpop karena merupakan sesuatu yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam mendapatkan kebahagiaan mereka yang mana itu merupakan kemaslahatan bagi mereka yaitu dengan cara menikmati barang Kpop ini.
2. Perilaku konsumsi penggemar Kpop mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo perspektif *maqashid syariah* sudah melakukan perbuatan untuk memelihara lima tujuan dasar *maqashid syariah*, yang meliputi: agama (*al-dien*), jiwa (*nafs*), (*aql*)

3. keturunan (*nas*), dan harta (*al-maal*). Kecuali dalam memelihara keturunan, dikarenakan mereka belum melakukan pernikahan yang sah.
4. Dampak dari perilaku konsumsi mahasiswi penggemar Kpop jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Ponorogo yaitu dampak positif karena mereka merasa senang dan puas. Namun dilihat dari konsep Islam *maqashid syariah*, merasa puas akan dunia merupakan perilaku yang menyimpang dari syariat Islam (*masalah*), jadi bisa disimpulkan perilaku konsumsi ini juga berdampak negatif dari sisi *maqashid syariah*.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Diharapkan lebih banyak peneliti yang dapat menjelaskan perilaku konsumsi secara lebih detail dalam tinjauan perspektif *maqashid syariah*.
2. Untuk seorang mahasiswi yang berstatus sebagai *Kpopers*, yang merasa sangat loyal pada idolanya, sebaiknya bisa lebih mengontrol lagi gaya hidupnya. Meskipun uang yang digunakan untuk membeli barang Kpop hasil dari penghasilan sendiri akan lebih baik ditabung untuk nantinya bisa digunakan di masa depan yang kita belum tahu akan seperti apa nanti kondisinya. Dan juga karena sebagai seorang muslim, akan lebih bermanfaat lagi jika gaya hidup yang dijalani sesuai dengan syariat Islam, karena nantinya juga akan mendatangkan nikmat untuk diri kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Arif, Nur Rianto Al. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arsini, Ni Wayan Ni dan Komang Sutriyanti. *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*. Denpasar: Yayasan Gandhi Putri, 2020.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2006.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Chaundhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Darmawan, Hendro, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013.
- Hermawan, Iwan. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Karawang: Hidayatul Quran, 2019.
- Jauhari, Heri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jaya, Asafri. *Konsep Maqashid al-Syari'ah Menurut al-Syatibi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Mappiare, Andi. *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Harus Berkarya, 2009.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 1990.
- , *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad, *Ekonomi Makro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE, 2005.
- Nasution, S. *Meetode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahman, Fachtur. *Islam*, alih Bahasa Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1984.
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Rasyad, Rasdian. *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Riduawan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rosidi, Imron. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011.
- Rozalinda. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid al-Syariah Cetakan 3*. Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2016.
- Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sungmin, Choi. *BTS Heat Feel the Euporia and Get Fever*. Yogyakarta: Histeria, 2019.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Suyatno, *Dasar-Dasar Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyetno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Umar, Husain. *Research Methods In Finance And Banking*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 200.
- West, Richard. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Apikasi Edisi Ke 3*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Yuniarti, Vinna Sri. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Z, Ika Yunia Dan Abdul Kadir R. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Jurnal:

- Achmada, Lailil. "Pola Perilaku Konsumtif Pecinta Korea Lovers Surabaya Community (Kloss Community)," dalam *Paradigma*, Volume 2, Nomor 3, (2014). 1-7.
- Aprianto, Naerul Edwin Kiky. "Konsep Harta Dalam Tinjauan Maqashid Syariah." dalam *Jurnal Ekonomi Islam Lariba*, Volume 3, Nomor 2, 2017: 65-74.
- Biran, Rengganis Lenggogeni dan C. Yeti Prawasti. "Hubungan Romantic Attachment dan Perilaku Parasosial pada Wanita Dewasa Muda." dalam *Jurnal Psikologis Sosial*, Volume 1, Nomor 1, (2004). 82-86.
- Chollisni, Atiqi dan Kiki Damayanti. "Analisis Maqashid Al-Syari'ah Dalam Keputusan Konsumen Memilih Hunian Islami Pada Perumahan Vila Ilhami Tangerang." dalam *Jurnal Islaminomic*, Volume 7 Nomor 1, (2016). 48-65.
- Chrisnawati, Dian dan Sri Muliati Abdullah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian." *Jurnal Spirits*. Volume 2, Nomor 1, (2011). 1-14.
- Fransisca, dan Suyasa, P.T.Y.S, " Perbandingan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Metode Pembayaran," *Jurnal Phronesis*, Volume 07 Nomor 2, 2005: 172-199.
- Fitriyani, Nur, dkk. "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang." *Jurnal Psikologi Undip*, Volume 12, Nomor 1, (2013). 18-21.
- Ilyas, Rahmat. "Konsep Masalah Dalam Konsumsi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam." dalam *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 1 Nomor 1, (2015). 9-24.
- Kurniawan, Chandra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa." dalam *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Volume 13, Nomor 4, (2017). 107-118.
- Lestarina, Eni. Dkk. "Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Volume 2 Nomor 2, 2007:1-6.
- Ningrum, Ririn Tri Puspita. "Pemikiran Asy-Syatibi Tentang Maqashid Syariah Dan Implikasinya Terhadap Teori Perilaku Ekonomi Modern." dalam *Jurnal Studi Agama*, Volume 2, Nomor 2, 2014: 142- 159.
- Ri'aeni, Ida, dkk. "Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon." Dalam *Jurnal Komunikasi*, Volume 1, Nomor 1, (2019). 116-129.
- Shidiq, Ghofar. "Teori Maqashid Al-Syariah Dalam Hukum Islam." dalam *Jurnal Sultan Agung*, Volume XLIV Nomor 18. 2009:117-130.

Suyasa dan Fransisca, “Perbandingan Perilaku Konsumtif berdasarkan Metode Pembayaran.” dalam *Jurnal Phronesis*, Volume 7, Nomor 2, (2005). 172-199.

Triyaningsih. “Online Marketing Melalui Facebook Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat, Konsumtif Masyarakat.” dalam *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Volume 1 Nomor 2, 2011:172-177.

Toriquddin, Moh. “Teori Maqashid Syariah Perspektif Al-Syatibi.” dalam *Jurnal Syariah dan Hukum*, Volume 6, Nomor 1, 2014. 33-47.

Skripsi:

Amalia, Isna. “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Penggemar K-Pop Dewasa Awal,” dalam *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019.

Ardikawati, ”Tresna. Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa FIS UNY pada Klinik Kecantikan.” dalam *Skripsi* Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.

Waryanti, Tiya. ” Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Memiliki Usaha dan Tidak Memiliki Usaha.” dalam *Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2016.

Wulandari, Sindy Arti. “Perilaku Konsumtif Peserta Didik Penggemar K-Pop Di Sma Negeri 4 Surakarta.” dalam *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018.

Link:

Mokonene, “Alasan Kenapa Album Fisik Artis Kpop Itu Istimewa dan Bikin Pengen Punya,” dalam <https://inikpop.com/alasan-kenapa-album-fisik-artis-kpop-istimewa-dan-bikin-pengen-punya/>, (diakses pada tanggal 31 Januari 2022, jam 11.30)

Novi Indah Earlyanti, “Konsumsi,” dalam <https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Konsumsi-2008/konten6.html>, (diakses pada tanggal 27 April 2022, jam 22.17).

Windi Wicaksono, “Special Content: Fenomena Korean Wave, Demam yang Belum Akan Reda,” dalam <https://www.liputan6.com/news/read/4552209/special-content-fenomena-korean-wave-demam-yang-belum-akan-reda>, (diakses pada tanggal 31 Januari 2022, jam 11.41).

<https://iainponorogo.ac.id/sejarah-singkat/>, (diakses pada tanggal 18 April 2022, jam 23.51)

<http://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/>, (diakses pada tanggal 9 Mei 2022, jam 23.08)

<https://es.iainponorogo.ac.id/>, (diakses pada tanggal 9 Mei 2022, jam 23.30)

Wawancara dan Observasi:

April, Wawancara, 20 April 2022.

April, Wawancara, 27 Mei 2022.

April, Observasi, 20 April 2022.

Celine, Wawancara, 20 April 2022.

Celine, Wawancara, 27 Mei 2022.

Dina, Wawancara, 20 April 2022.

Dina, Wawancara, 27 Mei 2022.

Dina, Observasi, 20 April 2022.

Luthfi, Wawancara, 20 April 2022.

Luthfi, Wawancara, 27 Mei 2022.

Santi, Wawancara, 20 April 2022.

Santi, Wawancara, 27 Mei 2022.

